

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Azura Nur Azlin

NIM. 16110103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2021**

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh :

Azura Nur Azlin

NIM. 16110103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2021**

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

AZURA NUR AZLIN (NIM. 16110103)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 September 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Penguji Utama

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP. 19750123 200312 1 003

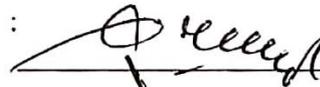
:



Ketua Penguji

Drs. A. Zuhdi, M.A.
NIP. 19690211 199503 1 002

:



Sekretaris Sidang

Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 19630420 200003 1 004

:



Pembimbing

Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 19630420 200003 1 004

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

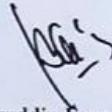
SKRIPSI

Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa
di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang

Oleh :

Azura Nur Azlin
NIM. 16110103

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA., Ph.D.
NIP 19630420 200003 1 004

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Dr. Marno, M. Ag.
NIP 19720822 200212 1 001

Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Azura Nur Azlin

Malang, 06 Juli 2021

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

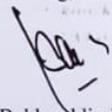
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Azura Nur Azlin
NIM : 16110103
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 19630420 200003 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Juni 2021

Yang membuat pernyataan


Azura Nur Azlin

NIM. 16110103

MOTTO

.... وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ
إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“...dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah hanyalah orang-orang kafir”

(Q.S Al-Isra' : 87)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “*Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang*”

Sholawat serta salam, selalu tercurahkan kepada baginda alam habibana Muhammad SAW tampan parasnya, baik budi pekertinya dan orang nomer satu yang berpengaruh terhadap peradaban dunia.

Dengan terselesaikannya skripsi ini kami dedikasikan untuk orang tua kami dan keluarga besar kami tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan cintanya, serta doa yang selalu tercurahkan demi keberhasilan kami. Hanya do'a yang dapat kami haturkan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal, diberikan keistiqomahan dalam beribadah kepada-Nya. Kemudian kami haturkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. Bakhrudin Fannani, MA., Ph. D selaku dosen pembimbing yang tiada henti membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ahmad Mustofa, M.Pd selaku kepala sekolah MTs Negeri 5 Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
6. Bapak Irwanto, S.Pdi selaku waka kesiswaan MTs Negeri 5 Malang dan juga sekaligus guru pendamping peneliti yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan begitu sabar selama penelitian ini dilaksanakan.
7. Ibu Siti Supiyatun, S.Ag selaku guru PAI MTs Negeri 5 Malang yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua yang sangat berjasa dalam hidup peneliti. Sehingga, peneliti sampai dititik ini.

9. Kedua sahabat saya Susila Yuli Rahmawati dan Reza Selvia yang setia menjadi sahabat peneliti sejak awal perkuliahan hingga saat ini
10. Seluruh teman seperjuanganku PAI Angkatan 2016 yang senantiasa mendukung dan saling mengingatkan satu sama lain.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi tentunya banyak kekeliruan dan kekurangan, oleh karenanya peneliti menerima kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi perbaikan kami di kemudian hari.

Malang, Juni 2021

Azura Nur Azlin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	Sh	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أ و	=	aw
أ ي	=	ay
أ و	=	û
إ ي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks penelitian	01
B. Fokus Penelitian	05
C. Tujuan Penelitian	05
D. Manfaat Penelitian	05
E. Originalitas Penelitian	06
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Pendidikan Karakter	15
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	15
B. Konsep Pembentukan Karakter	19
2. Pengertian Pembentukan Karakter.....	19
3. Unsur-unsur Pembentukan Karakter	20
4. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter	23
5. Desain Pembentukan Karakter	25
C. Konsep Strategi Pembentukan Karakter	26
1. Pengertian Strategi Pembentukan Karakter	26

2. Strategi Pembentukan Karakter	27
D. Konsep Karakter Religius	33
1. Pengertian Karakter Religius	33
2. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius	34
3. Strategi Menanamkan Karakter Religius	34
4. Butir Karakter Religius	36
E. Kegiatan Keagamaan	38
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	38
2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan.....	40
F. Kerangka Berfikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan Data	55
H. Prosedur Penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Objek Penelitian	58
1. Profil MTs Negeri 05 Malang	58
2. Sejarah MTs Negeri 05 Malang	59
3. Visi dan Misi MTs Negeri 05 Malang	63
4. Struktur Organisasi MTs Negeri 05 Malang.....	66
5. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah	68
B. Hasil Penelitian	68
1. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 05 Malang	68
2. Dampak Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 05 Malang	77

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di
MTs Negeri 05 Malang 79
- B. Dampak Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius
Siswa di MTs Negeri 05 Malang..... 85

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 92
- B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 94

ABSTRAK

Azlin, Azura Nur. 2021. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. Bakhruddin Fannani, M.A.,Ph.D.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Karakter Religius Siswa

Karakter Religius Siswa Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya peserta didik yang sudah mulai melupakan karakter religius pada dirinya dikarenakan banyak dari orang tua peserta didik yang sudah mulai melupakan untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anaknya sehingga banyak peserta didik tidak mendapatkan pengajaran nilai-nilai religius saat di rumah. Sebagai lembaga sekolah yang berbasis keagamaan, MTSN 05 Malang berhak mendidik peserta didiknya dalam hal meningkatkan karakter keagamaan melalui pembelajaran ibadah, sehingga peserta didik tidak akan lagi menganggap remeh dan acuh tak acuh terhadap tanggung jawab ibadah dan akan menganggap agama sangat penting bagi mereka.

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah 1) Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang. 2) Bagaimana dampak strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang.

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah 1) Mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang. 2) Mendeskripsikan dampak strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data bersifat non statistik. Sumber data primer diperoleh dari survei lapangan atau observasi dan wawancara, sumber data sekunder diperoleh dari sumber lain yaitu dokumen-dokumen resmi instansi, absensi, proker, laporan penelitian dan laporan kegiatan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik MTs Negeri 05 Malang yaitu dengan cara meningkatkan rasa keimanan melalui kegiatan-kegiatan yang didalamnya terdapat perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Kemudian siswa diajak untuk melakukan ibadah dengan rutin dan rajin serta para siswa juga diajarkan agar memiliki akhlak yang baik antar sesama. 2) dampak strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik MTs Negeri 05 Malang yaitu peserta didik menjadi beriman dan bertaqwa dan memiliki akhlaq terpuji.

ABSTRACT

Azlin, Azura Nur. 2021. Teacher Strategy in the Formation of Religious Character of Students in Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang. Skripsi. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Drs. Bakhruddin Fannani, M.A.,Ph.D.

Keywords: Strategy, Teacher, Religious Character of Students

This research is motivated by the number of students who have begun to forget the religious character in him because many of the parents of students who have started to forget to teach religious values to their children so that many students do not get the teaching of religious values while at home. As a religious-based school institution, MTSN 05 Malang has the right to educate its students in terms improving religious character through the study of educate worship, so that students will no longer underestimate and indifferent to the responsibilities of worship and will consider religion very important to them.

The focus of research in writing this thesis is 1) How the teacher's strategy in the formation of religious character of learners in MTs Negeri 05 Malang. 2) How the impact of the strategy applied by teachers in the formation of religious character of students in MTs Negeri 05 Malang.

The purpose of the research in writing this thesis is 1) Describing the strategies used by teachers in the formation of religious character of students in MTs Negeri 05 Malang. 2) Describe the impact of the strategy used by teachers in the formation of religious character of students in MTs Negeri 05 Malang.

This study uses a qualitative approach. Data types are non-statistical. Primary data sources are obtained from field surveys or observations and interviews, secondary data sources are obtained from other sources, namely official documents of agencies, attendance, proker, research reports and activity reports. Data collection techniques through observation, interview and documentation. Analyze the data using descriptive qualitative. Checking the validity of data through triangulation.

The results of this study show that: 1) teacher strategy in the formation of religious character of students MTs Negeri 05 Malang by increasing the sense of faith through activities in which there are behaviors in accordance with religious teachings. Then students are invited to perform worship regularly and diligently and the students are also taught r manners among others. 2) the impact of the strategy used by teachers in the formation of religious character of students MTs Negeri 05 Malang, namely students become believers and bertaqwa and have a commendable akhlaq.

المخلص

أزولين، أزورا نور، 2021. استراتيجية المعلم في تشكيل الطابع الديني الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية د مالانج. البحث العلمي. قسم تربية الدين الإسلام كلية التربية وعلوم التدريس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: الدكتور ابخر الدين فاناني , دكتوراه , الدكتوراه ، خطة التنفيذ الوله

الكلمة الإرشادية: استراتيجية , معلم , الطابع الديني للطلاب.

هذا البحث مدفوع بعدد الطلاب الذين بدأوا ينسون الشخصية الدينية فيه لأن العديد من أولياء أمور الطلاب الذين بدأوا ينسون تعليم القيم الدينية الأطفالهم حتى لا يحمل العديد من الطلاب على تعاليم القيم الدينية أثناء وجودهم في المنزل . وكمؤسسة مدرسية دينية : يحق ل المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية د مالانج تعليم طلاب من حيث الطابع الديني من خلال دراسة العبادة , بحيث لا يقلل الطلاب من شأن مسؤوليات العبادة ولا ياحطلون با , ويعتبرون الدين مهما جدا بالنسبة لهم.

محور البحث في كتابة هذه الأطروحة هو (1) كيف استراتيجية المعلم في تشكيل الطابع الديني للمتعلمين في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 5 مالانج . (2) كيف أثر الاستراتيجية التي يطبقها المعلمين في تشكيل الطابع الديني للطلاب في في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 5 مالانج.

الغرض من البحث في كتابة هذه الأطروحة هو (1) وصف الاستراتيجيات المستخدمة من قبل المعلمين في تشكيل الطابع الديني للطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 5 مالانج ، (2) وصف تأثير الاستراتيجية التي يستخدمها المعلمون في تشكيل الطابع الديني للطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 5 مالانج.

تستخدم هذه الدراسة مجا توعيا. أنواع البيانات غير إحصائية. ويتم الحصول على مصادر البيانات الأولية من الدراسات الاستقصائية الميدانية أو الملاحظات والمقابلات, ويتم الحصول على مصادر البيانات الثانوية من مصادر أخرى, وهي الوثائق الرسمية للوكالات, والحضور, والحت, وتقارير البحوث. وتقارير الأنشطة. تقيات جمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلات والوثائق. تحليل البيانات باستخدام وصفي توعي. التحقق من صحة البيانات من خلال التثليث.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن: (1) استراتيجية المعلم في تشكيل الطابع الديني للطلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 5 مالانج من خلال زيادة الشعور بالإيمان من خلال الأنشطة التي توجد فيها سلوكيات وفقا للتعاليم الدينية. ثم يتم دعوة الطلاب الأداء العبادة بانتظام واهتمام ويتم تعليم الطلاب أيضا أن يكون حسن الخلق من بين أمور أخرى. (2) تأثير الاستراتيجية التي يستخدمها المعلمون في تشكيل الطابع الديني للطلاب المدرسة الشوسعة الإسلامية الحكومية 5 مالانج, أي الطلاب يتحول مؤمنين ويكوا ولديهم أخلاق جديرة بالثناء.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup bermasyarakat dengan baik, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan *antisipatoris* karena apa yang dilakukan pada pendidikan sekarang akan diterapkan di kehidupan yang akan datang. Maka tantangan pendidikan saat ini adalah mampu menjawab persoalan-persoalan dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi saat ini. Oleh karena itu, maka para pendidik dan pelaksana kurikulum harus berfikir kedepan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.¹ Dengan adanya pendidikan seseorang dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan nilai moral. Karena melalui Pendidikan setiap orang belajar mengenai banyak hal, mulai dari pengetahuan berbagai ilmu, belajar bagaimana cara bersikap, cara bersosialisasi hingga mengembangkan potensi yang dimiliki.

Tujuan pendidikan nasional adalah membimbing, membina, membentuk karakter berbudi pekerti, beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1

Yang Maha Esa, Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja akan tetapi semua komponen sekolah. semua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Meskipun telah kita ketahui bahwa faktor utama pembentukan karakter peserta didik adalah dari keluarga. Namun, bukan berarti peran lembaga sekolah tidak memiliki pengaruh sama sekali. Disekolah wewenang dan tanggung jawab yang lembaga dan guru terhadap peserta didik sama besarnya dengan wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki keluarganya.

Dalam pembentukan karakter dibutuhkan strategi untuk mencapai tujuan. Menurut Abdul Majid strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk mencapai suatu target. Strategi mencakup tujuan kegiatan, melibatkan siapa, isi, proses, dan sarana

² Siti Nur Kholifah, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 Di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu*, Skripsi (Malang: UIN Malang 2017), hlm. 1

penunjang kegiatan.³ Strategi guru dalam pembentukan karakter dapat dimaknai sebagai usaha yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk membantu tercapainya pembentukan karakter.

Strategi juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mewujudkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dinamakan metode.⁴ Dapat diartikan bahwa strategi adalah sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Salah satu sarana yang efektif dalam pembentukan karakter religius peserta didik yakni dengan meningkatkan keagamaan melalui ibadah. Sejak dini seorang harus terbiasa melaksanakan ibadah, apabila seorang tidak melaksanakan ibadah secara kongkrit seperti shalat, puasa, berdoa, membaca Al-Qur'an, maka pada saat dewasa diri seorang akan merasa acuh dan menganggap agama tidak penting bagi kehidupannya.

MTs Negeri 05 Malang merupakan sebuah lembaga sekolah yang terletak di desa dengan mayoritas masyarakat yang memiliki berbagai latar belakang agama. Dan juga banyak dari orang tua peserta didik yang mencari penghasilan di luar negeri sehingga sedikit banyaknya peserta didik tidak mendapatkan penanaman nilai religius secara maksimal ketika di rumah.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126

Sehingga MTs Negeri 5 Malang memiliki peran yang besar terhadap perkembangan ajaran Islam di lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sebutkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 5 Malang. Pada umumnya strategi yang digunakan sekolah ini tidak jauh berbeda dengan lembaga sekolah yang lain. akan tetapi letak geografis sekolah, sarana prasarana yang dimiliki, serta budaya yang dibawa peserta didik membuat peneliti tertarik untuk menjadikan MTs Negeri 5 Malang sebagai objek penelitian.

Suatu hal yang menjadi penekanan dalam penelitian ini adalah strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat lima dimensi religius yang perlu diperhatikan, sebagaimana Glock dan Stark menyebutkan ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni dimensi praktek, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi.⁵

Dari latar belakang yang telah dijelaskan untuk lebih mengetahui mengenai pembentukan karakter religius peserta didik maka peneliti mengadakan penelitian tentang “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 5 Malang”

⁵ Jamaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raha Grapindo Persada, 2002), hlm. 247

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian diatas, maka berikut fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang ?
2. Bagaimana dampak strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang
2. Mendeskripsikan dampak strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk memenuhi beban studi dan memperdalam wawasan tentang strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan

2. Bagi Lembaga yang Diteliti

- a. Memberikan informasi strategi pembentukan karakter religius sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan karakter religius siswa
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola sekolah untuk meningkatkan kompetensi karakter religius siswa secara berkelanjutan dan konsisten melalui kegiatan keagamaan disekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan dari beberapa penelitian terdahulu. Tentunya penelitian antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dengan ruang lingkup yang sama. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Lukman Hakim Mauluda dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Fullday School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo”. Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, dimana banyak kasus asusila, kriminalitas dan kejahatan lainnya yang harus ditindak lanjuti. Jika kasus tersebut dibiarkan maka akan mengakibatkan kehancuran terhadap negeri ini. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sejak dini dirasa penting. Penanaman pendidikan karakter harus diimbangi dengan adanya kemauan,

kesadaran dan tindakan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter pada peserta didik juga dibutuhkan bantuan dari pemerintah sebagai penyusun kebijakan pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya tindakan seorang guru dalam membentuk karakter religius di SD Integral Hidayatullah Probolinggo melalui system “*fullday school*”, dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan nilai karakter religius peserta didik. Dengan guru melakukan pembiasaan tersebut, banyak peran yang secara tidak langsung diberikan kepada peserta didik yaitu sebagai fasilitator disetiap kegiatan dan sebagai penasehat yang berisi motivasi serta bimbingan.⁶

2. Fitriatus Solikah dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 11 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) perencanaan strategi guru pendidikan Islam dalam pembentukan budaya religius sangatlah sederhana dengan mengaadkn rapat. 2) strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan budaya religius di SMK Negeri 11 Malang ialah shalat dzuhur, shalat dhuha, shalat jum’at, istighasah, membaca asmaul husna, doa sebelum pelajaran dimulai, peringatan hari besar Islam, pondok Ramadhan, halal

⁶ Lukman Hakim Mauluda , *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Fullday School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo*, Skripsi, Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

bihalal, memperingati nuzulul Qur'an, banjari, keputrian, budaya senyum sapa salam, membiasakan berjabat tangan, pembentukan sikap dan perilaku siswa. 3) dampak dari strategi guru pendidikan agama Islam terlihat sangat baik. Meskipun belum secara menyeluruh namun sebagian besar sudah terlihat pada diri peserta didik.⁷

3. Nur Fitriani Arifin dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di Mts Al-Ma'arif 01 Singasari Malang". Pada penelitian ini peneliti membahas mengenai pendidikan karakter yang merucut pada kepribadian dan kurangnya kedisiplinan sehingga sangat pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar menjadi pribadi yang berbudi luhur. Mengingat akan pentingnya pendidikan karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan tersebut melalui proses pembelajaran khususnya pada ilmu pengetahuan sosial. Dalam mata ilmu pengetahuan sosial peserta didik diharap mampu menumbuhkan kepekaan terhadap problemik sosial di masyarakat, memiliki sikap yang positif dan terampil mengatasi masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat sehari-hari. Hasil dari penelitian ini adalah perlunya implementasi

⁷ Fitriatus Solikah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 11 Malang*, Skripsi, Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Adapun berbagai cara pembiasaan yaitu mulai dari 6s (senyum, salam, sapa, salaman, sopan, santun), evaluasi rapat kenaikan peserta didik, dan pertimbangan guru dalam pembelajaran IPS yang memiliki cara untuk mengevaluasi pendidikan karakter dalam kedisiplinan.⁸

⁸ Nur Fitriani Arifin, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di Mts Al-Ma'arif 01 Singasari Malang*. Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Tabel 1.1. Perbedaan, Persamaan Dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Lukman Hakim Mauluda, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Fullday School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo”. 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif • Teknik pengumpulan data observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo • Mengkaji tentang peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik • Menggunakan program fullday school 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian di MTs Negeri 05 Malang • Penelitian fokus pada strategi pembentukan karakter • Penelitian fokus pada pembentukan karakter religius peserta didik
2	Fitriatus Solikah, “Strategi Guru Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian di 	

	<p>Agama Islam dalam Pembentukan Budaya Religius di Sekolah Menengah Kejuruhan (SMK) Negeri 11 Malang”. 2016</p>	<p>kualitatif deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji tentang pendidikan karakter 	<p>SMK Negeri 11 Malang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji tentang pembentukan budaya religius 	
3	<p>Nur Fitriani Arifin, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di Mts Al-Ma’arif 01</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif • Membahas pendidikan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji tentang pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan • Objek penelitian terdahulu di MTs Al-Ma’arif 01 Singosari Malang • Fokus dalam pembentukan 	

	Singasari Malang". 2018		kedisiplinan peserta didik	
--	----------------------------	--	-------------------------------	--

F. Definisi Istilah

1. Strategi merupakan sebuah usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan menjalankan aktivitas-aktivitas operasional.
2. Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan dalam segala aspek, baik aspek spiritual dan emosi, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.
3. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.
4. Religius merupakan suatu sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
5. Strategi Pembentukan Karakter Religius merupakan sebuah upaya dalam mencapai tujuan untuk membentuk atau menciptakan nilai-nilai yang melandasi cara pikir, sikap, dan perilaku manusia berdasarkan norma agama yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun isi dalam skripsi ini secara umum dan keseluruhan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini mengenai strategi pembentukan karakter.

BAB III : Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dalam lapangan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian yang berisi uraian tentang penyajian data dapat berupa dialog antara data dengan konsep teori yang dikembangkan.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh lebih lanjut.

BAB VI : Merupakan bab terakhir dari pembahasan yang berisikan kesimpulan dan beberapa saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.

Sedangkan tujuan Pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: 1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; 2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; 3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Disebutkan, bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia

harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya, yaitu :⁹

a) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f) Kreatif

⁹ Diakses dari (www.kemendikbud.go.id), 27 September 2021, pukul: 10.30.

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k) Cinta tanah air

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

l) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

n) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri

sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

B. Konsep Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah suatu proses, hal, cara, perbuatan membentuk.¹⁰ Sedangkan karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹¹ Kehidupan manusia di dunia tidak hanya berhubungan dengan Allah semata, tetapi juga butuh interaksi dengan sesama manusia dan lingkungan.

Prof Suyanto, Ph.D menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2008), hlm. 174

¹¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 64

dipikirkan lagi.¹² Dengan kata lain, suatu tindakan tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.

Dalam terminologi agama, khususnya agama Islam, karakter juga dapat dikatakan sebagai akhlak. Ahmad Muhammad Al-Huffy berpendapat bahwa keutamaan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW diutus menyempurnakan akhlak manusia, dan beliau menjadi panutan kepribadian yang mulia.¹³

Jadi, yang dimaksud dengan pembentukan karakter adalah suatu perbuatan membentuk nilai-nilai perilaku manusia terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Tindakan yang dilakukan tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan.

2. Unsur-Unsur Pembentukan Karakter

Ada beberapa unsur yang dapat menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Fathul Mu'in mengungkapkan beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan

¹² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksaa, 2011), hlm.70

¹³ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, hlm. 13

terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut. Unsur-unsur tersebut antara lain:¹⁴

a. Sikap

Seseorang biasanya merupakan bagian dari karakternya yang dianggap sebagai cerminan karakter seseorang. Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu perilaku tertentu sehingga sikap bukan hanya gambaran kondisi internal psikologis yang murni dari individu melainkan sikap lebih kearah proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya, proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu.

Sehingga sikap dapat disimpulkan sebagai sebuah cerminan karakter yang ada dalam diri seseorang untuk menjadi acuan dalam berfikir atau mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan perbuatan. Dengan kata lain, sikap sebagai unsur pembentukan karakter ada pada proses kesadaran individu untuk bertindak.

b. Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

¹⁴ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 167

Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti, otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku tersebut.¹⁵

e. Konsepsi diri

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Konsepsi diri itu amat penting untuk diperhatikan bagi siapa saja yang peduli pada pembangunan karakter. Dalam konsepsi diri, seseorang biasanya mengenal dirinya dari orang lain terlebih dahulu. Citra diri dari orang lain

¹⁵ Ibid, hlm. 178

akan memotivasi untuk bangkit membangun karakter yang lebih bagus.

Unsur-unsur tersebut menyatu dalam diri setiap orang sebagai bentuk kepribadian seorang tersebut. Jadi, unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Selain itu, unsur-unsur tersebut juga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan dan membentuk karakter seseorang.

3. Prinsip-Prinsip Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan bagian internal dari orientasi pendidikan Islam. Sejumlah prinsip-prinsip penting dalam pendidikan yang tujuan utamanya adalah pembentukan karakter peserta di antara lain:

- a. manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek, yakni kebenaran yang ada di dalam dirinya dan dorongan atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kesadarannya.
- b. konsep pendidikan dalam rangka membentuk karakter peserta didik sangat menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan dan tindakan. Hal ini paralel dengan keyakinan dalam Islam yang menganut kesatuan roh, jiwa dan badan. Prinsip ini sekaligus memperlihatkan pentingnya konsistensi dalam perilaku manusia dalam tindak kehidupan sehari-hari.
- c. pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan

karakter positif dalam dirinya. Aktualisasi dari kesadaran ini dalam pendidikan adalah merawat dan memupuk kapasitas ini sehingga memungkinkan karakter positif ini memiliki daya tahan dan daya saing dalam perjuangan hidup.

- d. pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia *ulul albab* yang tidak hanya memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan diri, memperhatikan masalah lingkungannya dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimiliki.
- e. karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukannya.¹⁶

Dari beberapa prinsip-prinsip pembentukan karakter diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip penting dalam pendidikan adalah munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya yang menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan dan tindakan.

4. Desain Pembentukan Karakter

Dalam proses pembentukan karakter, terdapat tiga basis yang memegang peranan penting, yaitu:

- a. Desain pendidikan karakter berbasis kelas

Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di kelas. Konteks pendidikan karakter

¹⁶ Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*, (Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hlm. 44-45

adalah proses relasional komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi guru pembelajar bukan monolog, melainkan dialog banyak arah, sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan siswa yang sama-sama berinteraksi dengan materi.

b. Desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah

Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata social sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Missal, nilai kejujuran tidak cukup hanya dengan memberikan pesan moral kepada peserta didik, melainkan diperkuat dengan penciptaan kultur kejujuran melalui pembuatan tata peraturan sekolah yang tegas.

c. Desain pendidikan karakter berbasis komunitas

Pendidikan adalah milik masyarakat. Apabila masyarakat melahirkan lembaga-lembaga pendidikan untuk kelangsungan hidup masyarakat, maka isi pendidikan tersebut adalah nilai-nilai yang hidup dan dikembangkan di dalam kebudayaan yang sebagai milik masyarakat. Masyarakat di luar lembaga pendidikan seperti keluarga masyarakat umum dan negara.¹⁷

Pendidikan akan bias efektif jika tiga desain pendidikan karakter ini dilaksanakan secara simultan dan sinergis. Tiga desain di atas sangat mendukung dalam pembentukan karakter

¹⁷ *Ibid*, hlm. 46

peserta didik. Di setiap aspek, memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan peserta didik.

C. Konsep Strategi Pembentukan Karakter

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *stratogos* yang berkembang dari kata *stratus* (tentara) dan kata *agein* (memimpin) sampai masa awal industrialisasi. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah strategi meluas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.¹⁸ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang.¹⁹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah siasat dalam mencapai suatu maksud.²⁰ Arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Disisi lain strategi dipahami sebagai suatu atau seperangkat cara yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam

¹⁸ Saming Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium* (Makassar : Alauddin University Press, 2011), hlm. 27

¹⁹ Rahmi Yuliana, *Analisis Strategi Pemasaran Pada Produk Sepeda Motor Matic Berupa Segmentasi, Targeting dan Positioning serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Semarang*, Jurnal STIE Semarang, Vol. 5, No. 2, Juni 2013, hlm. 81

²⁰ Stephanie Jill Najooan, *Transormasi Sebagai Strategi Desain*, Media Matrasain, Vol.8, No.2, Agustus 2011, hlm. 119

melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku dan sikap yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan pengalaman yang telah ditetapkan.²¹

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus kita cermati dari pengertian diatas. Yang pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti dalam penyusunan suatu strategi belum sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana yang dibuat guna mencapai suatu tujuan.

2. Strategi Pembentukan Karakter

Dalam pembentukan dibutuhkan strategi agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Adapun strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

²¹ Warsita, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 268

Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai keinginan si pembuat perencanaan, namun yang lebih penting ialah perencanaan yang dibuat harus dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran agar kualitas dalam melakukan pembelajaran dapat terlaksana., sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal.²²

Dalam melaksanakan proses pembentukan karakter ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1) Mengembangkan Kegiatan Bidang Akademik

Kegiatan bidang akademik ialah kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilaksanakan setelah penyusunan jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran disusun untuk mengetahui apa yang diajarkan guru agama pada suatu kelas tertentu dalam seminggu. Bagi guru agama/guru lainnya jadwal pelajaran merupakan pedoman dikelas mana guru tersebut akan mengajar.²³

2) Pengembangan Kegiatan Non Akademik (Ekstrakurikuler)

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 91

²³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 170

kebutuhan pengetahuan, pengembangan bimbingan dan pembiasaan agar siswa memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan program ekstrakurikuler diarahkan sebagai upaya untuk memantapkan pembentukan kepribadian siswa.

Dalam hal pembentukan karakter religius, kegiatan ini dikemas melalui kegiatan shalat berjama'ah, upacara hari besar islam, kegiatan OSIS/rohis, kesenian bernafaskan islam, dan berbagai kegiatan lain yang dilakukan diluar jam pelajaran.²⁴

Kegiatan pembentukan karakter dimaksudkan sebagai upaya untuk melaksanakan program pengembangan karakter. Kegiatan ini bukan termasuk mata pelajaran, tetapi lebih masuk ke program kegiatan pendidikan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seorang muslim yang taat menjalankan agamamanya, sekaligus guna menciptakan kondisi atau suasana kondusif bagi terwujudnya nuansa kegamaan di sekolah.

3) Mengembangkan Profesionalisme Guru

Profesi guru sangat mulia dan agung, untuk senantiasa mengembangkan profesionalitas yang dimiliki melalui proses pembelajaran yang tak kenal. Dengan demikian diharapkan guru mampu memberikan layanan pendidikan yang optimal pada siswa. Guru berkewajiban secara penuh dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Jabatan fungsional

²⁴ *Ibid*, hlm. 170

guru mengacu pada empat keinginan, yakni (1) Pendidikan, (2) Proses belajar mengajar, (3) Pengembangan profesi, dan (4) penunjang proses belajar mengajar.²⁵

Kemampuan atau profesionalisme guru (termasuk guru agama) menurut Mohammad Uzer Usman meliputi hal-hal berikut ini :

a) Menguasai Landasan Kependidikan

- (1) Mengetahui tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan
- (2) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat
- (3) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

b) Menguasai bahan pengajaran

- (1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
- (2) Menguasai bahan pengajaran

c) Menyusun program pengajaran

- (1) Menetapkan tujuan pembelajaran
- (2) Memiliki dan mengembangkan bahan pembelajaran
- (3) Memiliki dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
- (4) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar

²⁵ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2009), hlm. 154

- d) Melaksanakan program pengajaran
 - (1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - (2) Mengatur ruangan belajar
 - (3) Mengelola interaksi belajar mengajar
- e) Menilai hasil belaajr mengajar yang telah dilaksanakan
 - (1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - (2) Menilai proses belaajr mengajar yang telah dilaksanakan.²⁶

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan ialah interaksi guru dengan siswa di sekolah dalam menyampaikan ilmu kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan adalah :

1. Keteladan

Guru telah menjadi figur bagi peserta didik. Keteladan memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter siswa. Keteladan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cerminan bagi siswanya. Hal ini lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi.

2. Kedisiplinan

²⁶ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 18-19

Kedisiplinan menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Adapun cara dalam menegakkan disiplin antara lain dengan cara seperti, memberi motivasi, pendidikan dan latihan, pemberian reward dan hukuman dan juga menegakkan peraturan.

3. Pembiasaan

Pendidikan karakter tidak cukup jika hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, akan tetapi harus disertai dengan pembiasaan. Adapun contoh kegiatan pembiasaan secara spontan yakni, saling menyapa, berperilaku baik terhadap guru maupun dengan teman.

4. Menciptakan suasana kondusif

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di sekolah.

5. Integrasi dan internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan

lainlain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain.

Untuk melaksanakan strategi ini guru terlebih dahulu membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan ketika guru menganggap perlu memberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip moral yang diperlukan.

D. Konsep Karakter Religius

Karakter Religius disebut juga karakter Islami. Karakter religius ini berkaitan dengan ajaran agama. Adapun kajian mengenai karakter religius sebagai berikut:

1. Pengertian Karakter Religius

Agus Wibowo berpendapat bahwa karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah serta mampu hidup rukun berdampingan.²⁷ Pendekatan seseorang kepada Allah swt dapat dibuktikan dengan perilaku dan sikap yang taat kepada ajaran agama.

Sedangkan menurut Asmaun Sahlan, karakter religius merupakan sikap yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yakni aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama yang telah ditetapkan untuk mencapai kebahagiaan hidup di

²⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26

dunia dan akhirat.²⁸ Pembentukan karakter religius dapat diartikan sebagai upaya yang terencana untuk mencetak peserta didik sebagai insan kamil.

2. Faktor yang mempengaruhi karakter religius

Menurut Jalaludin faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius dibagi menjadi dua bagian yaitu:²⁹

a. Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada di dalam diri. Jalaludin membagi 4 bagian yaitu: a) faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang sedang mengandung sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak. b) tingkat usia, perkembangan agama pada seseorang ditentukan oleh usia, karena mempengaruhi pola berfikir. c) kepribadian. d) kondisi kejiwaan seseorang.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu tinggal. Lingkungan tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yakni: a) lingkungan keluarga. b) lingkungan sekolah. c) lingkungan sosial dimana anak tinggal.

3. Strategi menanamkan karakter religius

²⁸ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 42

²⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.241

Ngainun Na'im berpendapat mengenai strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter religius antara lain:³⁰

- a. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam kegiatan belajar sehari-hari. Kegiatan ini telah terintegrasi dengan kegiatan yang telah di jadwalkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus.
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang dapat menumbuhkan budaya religius.
- c. Pendidikan agama tidak hanya dilakukan di kelas namun juga dapat dilaksanakan di luar proses pembelajaran. Guru dapat memberikan pendidikan agama secara spontan kepada peserta didik ketika mereka melakukan sebuah kesalahan. Dengan cara ini dapat menumbuhkan kesadaran terhadap peserta didik atas apa yang telah diperbuat.
- d. Menciptakan situasi lembaga yang religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik bagaimana menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dianjurkan oleh agama.
- e. Membimbing peserta didik untuk menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni.

³⁰ Ngainun Na'im, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 125-127

- f. Mengadakan perlombaan yang mengandung nilai-nilai Islami.

4. Butir karakter religius

Abdul Majid dan Dian Andayani, mengutip dari buku pedoman nilai-nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah dirumuskan identifikasi butir karakter religius sebagai berikut:³¹

Tabel 2.1. Butir Karakter Religius

No	Karakter	Deskripsi Perilaku
1	Amanah	Selalu memegang teguh dan memenuhi amanat orang tua dan guru serta tidak melalaikan pesannya
2	Amal Saleh	Sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah)
3	Beriman dan Bertaqwa	Terbiasa membaca do'a jika hendak dan setelah melakukan perbuatan, menghormati orang tua, guru, teman. Biasa menjalankan perintah agama, biasa mengaji dan biasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia akhirat

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter....*hlm.45-53

4	Bersyukur	Memanjatkan do'a kepada Tuhan, biasa mengucapkan terima kasih kepada orang lain dan menghindar dari sikap sombong
5	Ikhlas	Selalu tulus dalam membantu teman dan orang lain. Tidak merasa dirugikan karena telah menolong
6	Jujur	Biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah bohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain
7	Teguh Hati	Biasa memiliki kemampuan yang kuat untuk melakukan perbuatan yang diyakini sesuai dengan yang diucapkan dan biasa bertindak yang disadari
8	Mawas Diri	Sering bersikap dan berperilaku bertanya pada diri sendiri, menghindari sikap mencari kesalahan orang lain dan biasa mengakui kekurangan diri sendiri
9	Rendah Hati	Sering mengungkapkan bahwa yang bias dilakukannya adalah sebagian hal kecil dari sumbangan orang banyak dan berusaha menjauhi sikap sombong

10	Sabar	Sering berupaya nuk menahan diri dalam menghadapi godaan dan cobaan sehari-hari dan berusaha untuk tidak cepat marah
----	-------	--

Butir karakter diatas merupakan bagian dari nilai yang diajarkan oleh agama Islam. Meskipun tidak keseluruhan nilai-nilai keagamaan dicantumkan, namun sudah cukup sebagai dasar pondasi peserta didik.

E. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata “giat” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti aktivitas, usaha dan pekerjaan. Maka kegiatan adalah aktivitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya.³² Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Kegiatan dapat diartikan sebagai yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan pengertian keagamaan adalah berasal dari agama yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan mempunyai arti yang berhubungan dengan agama yaitu dengan sebuah keimanan dan

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, hlm. 317

keyakinan.³³ Menurut Jalaludin, keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.³⁴ Dapat disimpulkan keagamaan merupakan sikap atau perbuatan yang nyata dan bisa diamati dari seorang anak berdasarkan al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan pengertian diatas bahwasanya kegiatan keagamaan merupakan rancangan sejumlah aktifitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau direncanakan pihak sekolah. Berkaitan dengan tujuan kegiatan keagamaan, Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 90-91 berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا
وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ قَبِينَا
عَذَابِ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal yaitu orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Yaa Tuhan kami, adalah Engkau

³³ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), hlm. 15

³⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 199

menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.³⁵ (Q.S Ali-Imron: 190-191)

Ayat tersebut menguraikan seelumit dari penciptaan-Nya serta memerintahkan agar memikirkannya. Sesuai dengan tujuan utama surat Ali Imron diturunkan adalah untuk membuktikan tauhid, keesaan dan kekuasaan Allah SWT. Salah satu bukti kebenaran hal tersebut adalah mengundang manusia untuk berfikir, karena sesungguhnya dalam penciptaan, yakni kejadian perputaran bumi dan porosnya yang melahirkan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda kemahakuasaan Allah SWT bagi ulul albab yakni orang-orang yang memiliki akal yang murni.³⁶

Adapun tujuan mengingat Allah SWT dalam setiap keadaan agar menambah keimanan kepada Allah pada prinsipnya sama dengan tujuan pendidikan, karena pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah juga bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia dengan taat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Sekolah memiliki beragam kegiatan keagamaan, dalam penelitian skripsi ini fokus pada beberapa kegiatan keagamaan diantaranya:

- a. Shalat dhuhur berjamaah

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 76

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 306

Sholat merupakan kewajiban kaum muslimin yang sudah baligh berakal, dan harus dikerjakan bagi seorang mukmin dalam keadaan bagaimanapun. Menurut Syarifudin, shalat mengandung arti doa,³⁷ sebagaimana dalam QS. At-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.³⁸(QS. At Taubah: 103)

Menurut Rasjid, sholat menurut bahasa merupakan “doa”, maksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.³⁹Sedangkan menurut Mardian, shalat secara lahiriah berarti ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.⁴⁰

Shalat Dhuhur adalah salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan di siang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya

³⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hlm. 20

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 203

³⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset, 2013), hlm. 53

⁴⁰ Andi Mardian, *Buku Daras Fiqih Ibadah*, (Surakarta: Fakultas Syariah IAIN Surakarta, 2014), hlm. 27

matahari dari pertengahan langit dan akhir waktu apabila bayang-bayang sesuatu benda telah sama dengan panjangnya. Sedangkan pengertian shalat jamaah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, orang yang diikuti disebut sebagai imam sedangkan yang mengikuti disebut makmum.⁴¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sholat dhuhur berjamaah adalah ibadah shalat yang dilaksanakan di siang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit dan akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu benda sama panjang, serta dikerjakan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut imam.

Dalam sholat berjamaah terdapat ajaran akhlak, misalnya setelah sholat saling berjabat tangan, berdoa bersama setelah sholat, makmum mengingatkan imam jika lupa, dan sebagainya. Hal tersebut mengandung ajaran akhlak. Kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan di sekolah dapat membentuk pribadi menjadi disiplin, tanggung jawab serta tumbuh jiwa sosial. Kegiatan keagamaan sholat berjamaah diharapkan memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

b. Shalat dhuha

⁴¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam...* hlm. 106

Sholat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dhuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha bisa dengan 2, 4, 8 atau 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam.⁴² Dengan kata lain, dikerjakan matahari terbit hingga menjelang masuk waktu dhuhur. Mengenai keutamaan shalat dhuha, telah diriwayatkan hadits dari Abu Dzarr ra, dari Nabi Saw beliau bersabda:

Artinya: “Bagi tiap-tiap ruas dari anggota tubuh shalatlah seorang diantara kalian harus dikeluarkan sedekahnya tiap pagi hari. Setiap tasbih (subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (Laa Ilaahailallah) adalah sedekah, setiap takbir (Allahu Akbar) adalah sedekah, menyuruh untuk berbuat baik pun itu sedekah, dan mencegah kemungkaran juga sedekah. Dan semua itu bisa diganti/dicukupi dengan dua rakaat shalat dhuha.” (HR. Muslim)

Adapun maksud dari hadits di atas yaitu sedekah itu tidak harus berupa materi, tetapi sedekah itu cukup dengan melakukan doa-doa karena tidak semua manusia mampu bersedekah dengan materi, maka sedekahnya cukup dengan sedekah berupa tasbih, tahmid, tahlil, takbir, mengajak seseorang untuk berbuat baik pun itu

⁴² Moh. Rifa'i, *Kumpulan Shalat-shalat Sunnat*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hlm. 57

sudah termasuk sedekah. Tetapi semua itu cukup di ganti dengan melaksanakan shalat dua rakaat di pagi hari yaitu shalat dhuha.

c. Berdoa di awal dan di akhir pelajaran

Doa merupakan buah dari pengalaman spiritual ilmiah dan menjadi satu kajian yang berkaitan dengan otentisitas wahyu dan Tuhan. Doa merupakan pemujaan universal, baik tanpa suara maupun bersuara, yang dilakukan baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum, baik secara spontan maupun dilakukan secara rutin.⁴³

Dalam Al-Quran memberikan penjelasan bahwa orang-orang yang taat melakukan ibadah senantiasa mengadakan pendekatan kepada Allah dengan memanjatkan doa yang disertai keikhlasan hati yang mendalam. Sebuah doa akan cepat dikabulkan apabila disertai keikhlasan hati dan berulang kali dipanjatkan.

Dalam Islam, doa dipahami dalam tiga fungsi, yakni (1) sebagai ungkapan syukur, (2) sebagai ungkapan penyesalan, yaitu pengakuan atas penyimpangan dari ketentuan Tuhan, dan (3) sebagai permohonan, yaitu harapan akan terpenuhinya kebutuhan dan dilengkapinya kekurangan dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan.⁴⁴

⁴³ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi Doa meluruskan, memahami dan mengamalkan*, (Bandung: nuansa cendekia, 2011), hlm. 39

⁴⁴ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi Doa meluruskan...* hlm. 40

Berdasarkan pengertian di atas, doa merupakan suatu kegiatan permohonan serta bentuk komunikasi dengan Tuhan sebagai bentuk permintaan atau harapan yang dilakukan oleh individu kepada Allah, dalam upaya untuk suatu kebaikan, juga sebagai salah satu upaya untuk membersihkan dan menghilangkan nilai-nilai kemusrikan dalam diri. Sehingga dapat memberikan ketenangan pada jiwa.

d. Membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini. Ayat Al-Quran yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah iqro' artinya bacalah.⁴⁵

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup

⁴⁵Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 228

aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.⁴⁶

Membaca Al-Quran adalah suatu kegiatan yang melibatkan aktifitas mata dan juga otak. Mata digunakan untuk menangkap tanda- tanda bacaan Al-Quran, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan (bacaan Al- Quran) yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan.

Membaca ayat Al-Quran dan hadits yang menyatakan perlu berdoa kepada Allah sebagai ketundukan diri kepadaNya, Firman Allah Qs. Al Baqarah: 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا
بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Q.S Al-Baqarah : 186)

e. PHBI

Perayaan hari besar Islam merupakan perayaan yang dilakukan oleh umat Islam dalam rangka memperingati hari besar

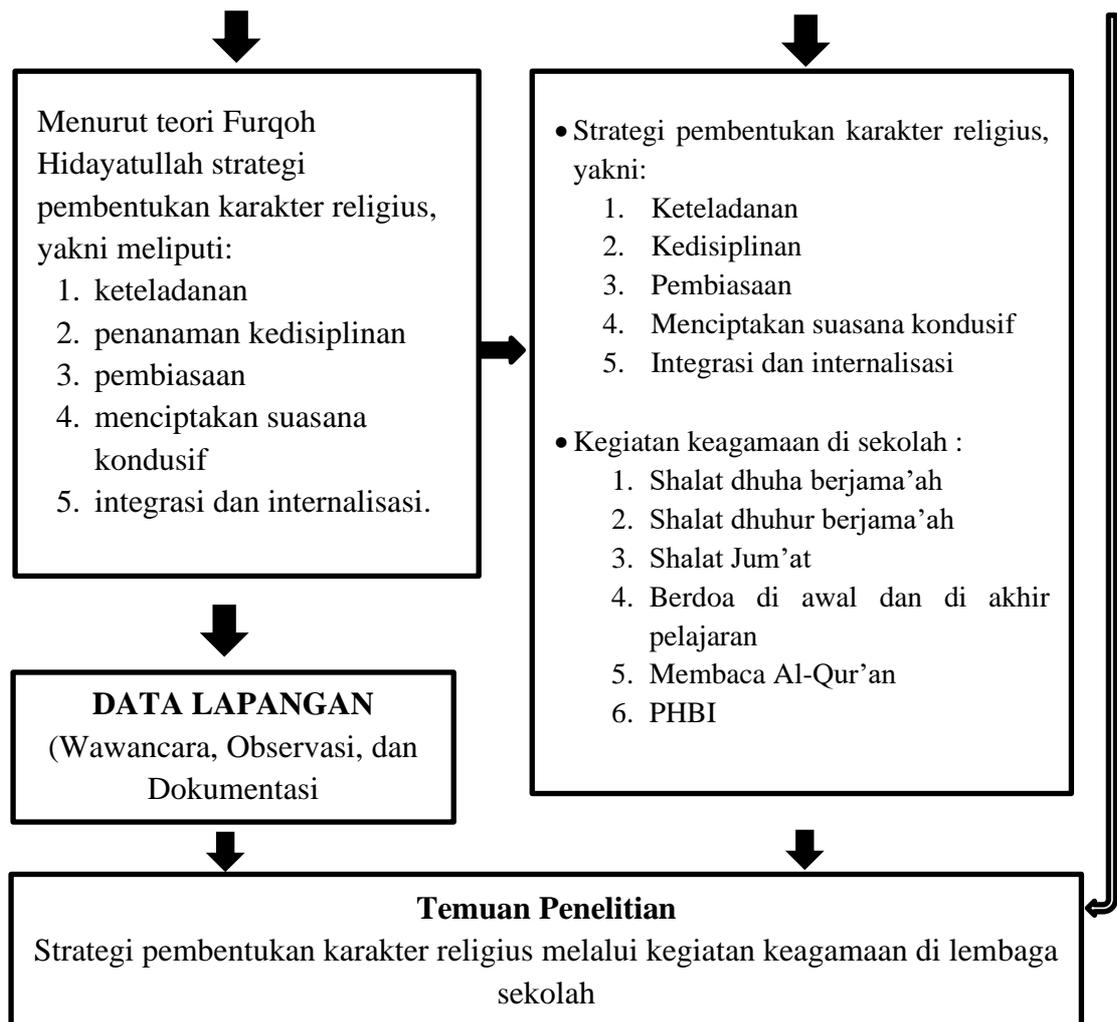
Islam. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap tahun untuk memperingati dan mensyukuri hari-hari bersejarah dalam Islam. Hari besar Islam antara lain Maulid Nabi Muhammad, Isra Mi'raj, tahun baru hijriyah, Nuzulul Quran, Idul Fitri dan Idul Adha.

F. Kerangka Berfikir

Peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda menjadi salah satu penyebab beragamnya karakter. Lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang mulia. Pembentukan karakter religius peserta didik dapat dilihat dari lima dimensi keagamaan, yakni dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi. Lima dimensi yang telah disebutkan diimplementasikan dalam kegiatan keagamaan.

Fokus Penelitian :

1. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang ?
2. Bagaimana dampak strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empiric di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif menurut Lexy Moeloeng adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan juga sebagai pelapor hasil penelitian.⁴⁸ Kehadiran peneliti sebagai pengawas penuh dan mengawasi obyek

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 121

penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan guru yang berkaitan, untuk mendapatkan data tentang strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 05 Malang yang bertempat di Jl. Pemuda, Purworejo, Kec. Donomulyo, Kab. Malang Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pengamatan peneliti sebelumnya, yang melihat lokasi ini memiliki strategi dalam pembentukan karakter religius pesertanya.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik yaitu data yang diperoleh dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui survei lapangan atau observasi dan wawancara. Dalam pengambilan data primer ini, peneliti memperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian, diantaranya kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang menjadi obyek dari penerapan strategi tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber lain, tidak diperoleh dari subjek penelitian. Data ini bisa berupa dokumen resmi instansi, absensi, proker,

laporan penelitian, dan laporan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan data sekunder sebagai pelengkap dan penguat hasil informasi yang telah dikumpulkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang obyektif maka dibutuhkan alat pengumpul data yang tepat. Dari sini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu;

1) Observasi

Observasi yaitu, melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan.⁴⁹ Dalam metode observasi peneliti menumpulkan data dengan cara mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama observasi. Penyaksian dilakukan dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat sedetail mungkin.

Peneliti melakukan observasi dengan cara berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi penuh, yakni menyamakan diri dengan orang yang diteliti. Mencermati berbagai aktivitas pendidikan yang

⁴⁹ Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 106

berlangsung guna mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud menggali suatu informasi. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, dimana pihak pewawancara sebagai pencari informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan narasumber yang menjawab atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap mempunyai peran dalam pembuatan dan pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik yang menjadi objek penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.⁵⁰ Dokumentasi menurut Rusdin Pohan adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk pengumpulan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 206

historis, seperti daftar peserta didik, fasilitas sekolah, serta data lain yang mendukung penelitian ini.⁵¹

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencari data tentang visi misi MTs Negeri 05 Malang, program-program sekolah, laporan kegiatan, foto-foto selama kegiatan berlangsung dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan strategi pembentukan karakter religius peserta didik.

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun data yang dikumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang diperoleh dan dikembangkan melalui pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Mails & Huberman dengan tahapan pengumpulan data sebagai berikut:⁵²

1. Data Collecting (Pengumpulan Data)

Dalam tahap ini pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai instrument kunci dalam pengumpulan data. Makin lama dilapangan

⁵¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007), hlm. 75

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV)

makin banyak jumlah data yang didapatkan dan semakin bervariasi.

Terdapat data yang dapat diamati dan data yang tidak dapat diamati.

2. Reduksi Data

Yaitu memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, memfokuskan kepada hal yang penting. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa teks bersifat naratif. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data, maka peneliti harus membuat alat ukur yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses penting dalam kegiatan penelitian, karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisa, mencari makna dari data yang ada, sehingga dapat ditemukan permasalahan apa yang ada dalam penelitian yang telah dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk membuktikan apakah penelitian kualitatif ini bersifat ilmiah atau tidak maka diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan.⁵³ Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan apakah datanya sudah valid atau belum, karena sisi negatif dari wawancara dan observasi yang tidak ada kontrol sangat rentan dengan subyektifitas peneliti. Untuk menghindari hal tersebut perlu memperhatikan cara untuk menentukan hasil keabsahan data, maka dari itu diperlukan teknik untuk mengetahui kredibilitas suatu temuan yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi dengan perbandingan sumber dan teori, melakukan pengecekan antar data-data yang didapat dari observasi, wawancara dan juga dari dokumentasi yang ada yakni, pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Keempat, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

⁵³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 320

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 178-179

H. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahapan sehingga membentuk suatu kerangka yang sistematis. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah;

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti melakukan persiapan untuk menuju lapangan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti;

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengangkat permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung. Kemudian menyusun secara sistematis rancangan penelitian yang akan dilakukan.

b. Memilih lokasi penelitian

1) Mengurus perizinan, mengurus berbagai macam perizinan guna kelancaran selama penelitian dilakukan.

2) Observasi dan melihat kondisi, observasi lapangan dan mensosialisasikan diri di lapangan,

c. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang kendali atas pengumpulan data. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menyiapkan diri untuk observasi dan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk kegiatan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Memahami dan memasuki lapangan.

Peneliti mengamati dan memahami latar penelitian secara langsung. Kemudian, peneliti menyesuaikan perilaku yang sesuai dengan adat kebiasaan lapangan. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, bertindak netral dengan mengambil peran ikut serta dalam kegiatan dan menjalin hubungan akrab dengan subjek.

b. Aktif dalam kegiatan (Pengumpulan data)

Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus bertanggung jawab sepenuhnya dan berperan aktif dalam upaya pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

a. Analisis data

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, melakukan interpretasi dari data yang didapatkan di lapangan.

b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Setelah melakukan analisis data maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi apakah data yang didapatkan valid atau tidak.

c. Narasi hasil analisis

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan metode deskriptif analisis

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan sistematika pembahasan yang dijelaskan pada BAB I, maka pada BAB IV akan memaparkan data data yang didapatkan oleh peneliti dari lokasi penelitian dan informan penelitian. Data-data yang dipaparkan sesuai dengan judul penelitian Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang

Dari judul tersebut peneliti terfokus untuk mendiskripsikan 2 poin yaitu mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang dan mendeskripsikan dampak strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 05 Malang. Peneliti sebagai instrumen kunci melakukan wawancara secara mendetail melakukan observasi dan pengambilan dokumentasi dari informan penelitian ini yakni kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan peserta didik yang menjadi objek penelitian.

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil MTs Negeri 5 Malang

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang

Alamat Sekolah : Jalan Pemuda

Desa : Purworejo

Kecamatan : Donomulyo

Kabupaten : Malang Selatan

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 65167

No.telp/Fax : (0341) 7044301, (0341)882077

Email : mtsndonomulyo@gmail.com

Klasifikasi Geografis Daerah Terpencil

Dinegrikan : 1993

Akreditasi : A

2. Sejarah Singkat

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup bermasyarakat dengan baik, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan *antisipatoris* karena apa yang dilakukan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dikehidupan yang akan datang. Maka tantangan pendidikan saat ini adalah mampu menjawab persoalan-persoalan dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi saat ini. Oleh karena itu, maka para pendidik dan pelaksana kurikulum harus berfikir kedepan dan menerapkannya. Sehubungan dengan kondisi geografis dan kehidupan beragama serta membendung pengaruh misi kristenisasi di wilayah Malang Selatan khususnya Kecamatan Donomulyo; dan perjalanan Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo yang sudah mulai berkembang, maka tergeraklah tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Kyai Abdul Rozaq pada tahun 1985 untuk bermusyawarah mengenai kelanjutan perjalanan pendidikan agama

islam lewat madrasah. Tokoh-tokoh yang hadir dalam musyawarah tersebut antara lain :

- Kyai Abdul Rozaq (Perintis berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Nurhadi (Ka TU Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Mashudi (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Achmad Zainuri (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Dimiyati (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Bari Rohmat (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Mojiono, BA (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Muslih (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Minaryo (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- Jemani (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)

Hasil musyawarah berupa kesepakatan untuk : Mendirikan lembaga pendidikan “Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo” sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo

Lokasi : Pondok Pesantren Baitul Karim, dengan

Alamat : Dusun Panggungwaru, Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo

Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo : Bapak Edi Fuadi Zein

Wakil kepala : Bapak Nurhadi Selayang pandang

Rintisan awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo :

1. Penyampaian informasi dan menggalang siswa baru lewat jama'ahtahlil, door to door (dari rumah ke rumah) dan menjalin kerjasama dengan Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo; akhirnya siswa baru tahun ajaran 1985/1986 memperoleh 57 siswa.
2. Setelah berjalan kurang lebih 3 bulan, mengalami kendala yaitu kondisi ruangan tidak memadai karena belum ada pintu, dampaknya keamanan kurang terjamin. Hal ini berakibat administrasi tidak bisa tertib. Akhirnya bekerjasama dengan Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo, yaitu Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo menempati gedung Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo, namun kegiatan belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah dilaksanakan pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar Madrasah Ibtida'iyah selesai.
3. Setelah berjalan kurang lebih 6 bulan, Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo mendapatkan tambahan gedung baru, maka kegiatan belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah bisa dilaksanakan pada pagi hari.
4. Pada perjalanan kurang lebih satu tahun, Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo mendapatkan hibah tanah dari Bapak Heri Suyitno yang terletak di Jl Trisula (Tegopati) Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo. Selanjutnya juga mendapatkan bantuan gedung(ruang kelas) dari Departemen Agama. Sehingga pada bulan Maret 1987 pindah dari MIN Donomulyo yang berlokasi di Dusun Panggungwaru menuju ke gedung baru di Jl. Trisula (Tegopati) Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo.

5. Pada tahun ajaran 1988/1989 Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Gondanglegi,
6. Tahun ajaran 1985/1986 tepatnya tanggal 13 Juni 1985 dimulailah kegiatan belajar mengajar yang pertama.
7. Pada tahun ajaran 1993/1994 Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo.
8. Pada tahun 1996 Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo akan mendapat kan bantuan bangunan 6 (enam) ruang kelas baru dengan disyaratkan harus menyediakan tanah seluas 2000 m², sedangkan tanah yang sudah dimiliki tidak mencapai 2000 m². Selanjutnya untuk pengadaan tanah yang dipersyaratkan, madrasah mengadakan pendekatan dengan pihak desa Sumberoto dan Purworejo. Alhasil Masyarakat Purworejo, khususnya Bapak Tohiran bersedia menjual tanah yang dipersyaratkan dengan harga rendah, bahkan Kepala Desa Purworejo (Bapak Mintoko Sudarno) ikut menyumbang dana dalam pembelian tanah untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo, tidak seperti halnya pihak desa Sumberoto yang kurang mendukung dengan program pembelian tanah yang dipersyaratkan tadi.
9. Tidak terlalu lama setelah pembelian tanah di Purworejo, pembangunan gedung ruang kelas baru segera terwujud. Maka pada tahun 2000 Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo pindah untuk menempati

gedung baru di Purworejo, tepatnya 200 m di selatan Balai Desa Purworejo.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah MTsN 5 Malang sebagai lembaga pendidikan mengembangk amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karena itu MTsN 5 Malang perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MTsN 5 Malang adalah: “Berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK”

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaran pendidikan dan pembelajaran di MTsN 5 Malang terurai sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan lingkungan yang bersih asri nyaman dan islami
- 2) Melaksanakan PBM yang berorientasi pada student active learning.
- 3) Melaksankan bimbingan belajar dan pembelajaran ekstrakurikuler.
- 4) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan kerjasama dengan dunia usaha sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
- 5) Melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBN)
- 6) Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.

- 7) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, menguasai keilmuan, IT, serta berkomunikasi dan berwawasan global.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan umum yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTsN 5 Malang adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga madrasah.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas, sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan restasi amaliyah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata UNBK=60 dan UAMBNBK=70 ditahun 2019/2020
- 5) Meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan sekolah lanjutan tingkat atas Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (KIR, Pramuka, PMR, seni, olah raga dan keterampilan lain yang relevan) sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal . Adapun tujuan secara khusus dari madrasah adalah
- 6) Memperoleh prestasi yang baik dengan nilai rata-rata UN = 60 dan UAM/UAMBN = 70 pada tahun pelajaran 2017/2018.

- 7) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlak mulia.
- 8) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu siswa sehingga mampu belajar mandiri.
- 9) Membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi anak dengan kegiatan pembiasaan.
- 10) Membangun kompetensi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah
- 11) Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan menyenangkan terhadap pendidikan dan pembelajaran sehingga anak betah belajar di madrasah dengan tingkat kehadiran siswa mencapai 99%.
- 12) Mampu menjadi madrasah yang berprestasi dan menjadi pilihan utama masyarakat sehingga banyak masyarakat yang melanjutkan pendidikan di madrasah.
- 13) Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif, inovatif dan berkelanjutan.
- 14) Mampu mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan.
- 15) Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien.
- 16) Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.
- 17) Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan nasional.

- 18) Lulusan dapat melanjutkan pada jenjang madrasah favorit dan berkualitas dengan tingkat prosentase mencapai 50%.
- 19) Tersedianya seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan sehingga dapat mengikuti perkembangan jaman.
- 20) Terciptanya budaya baca yang semakin meningkat sehingga kehadiran siswa ke perpustakaan mencapai 75%.
- 21) Mengoptimalkan fungsi bimbingan konseling sehingga dapat mengetahui sedini mungkin tentang hambatan/permasalahan siswa dalam belajar.
- 22) Memiliki sistem manajemen dan job deskripsi organisasi yang jelas untuk mengetahui dan melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing.
- 23) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan mutu madrasah baik secara fisik maupun nonfisik, akademik dan non akademik dengan kerjasama saling menguntungkan sehingga kebutuhan sarana dan prasarana madrasah terpenuhi

4. Struktur Organisasi MTs Negeri 5 Malang

Tabel 2.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 5 Malang

KEPALA MADRASAH DAN WAKA SERTA STAF		
No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Mustofa, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Rukiyan, S.Pd	Waka Kurikulum

3	Irwanto, S.Pdi	Waka Kesiswaan
4	Drs. Agus Basuki	Waka Sarana dan Prasarana
5	Imam Solikin, S.Ag	Waka Humas
6	Zaenal Arif, S.Pd	Waka Kerohanian
7	Elis Yulianingrum S,Pd	Koordinator Lab. IPA
8	Suyitno, S.Pdi	Koordinator Lab. Komputer
9	Siti Supiyatun, S.Ag	Petugas Tatib Kesiswaan
PERPUSTAKAAN		
No	Nama	Tugas
1	Mufidah Nurul, S.Pd	Pustakawan

5. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk kondisi sarana dan prasarana sekolah , penulis dapat mendeskripsikan secara umum: Untuk ruang kelas yang ada di MTsN 5 Malang berjumlah 26 ruang kelas. Pada area depan sekolah terdapat musholla, ruang satpam dan parkir guru staff dan siswa. Untuk ruang utama terdapat ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha (TU).

B. Hasil Penelitian

Pada paparan data peneliti akan menyajikan uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif/pemaparan, dimana data yang dihasilkan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan.

1. Strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 05

Malang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana orang tua memiliki harapan agar putra dan putrinya bisa dididik secara maksimal dalam hal ilmu pengetahuan, ilmu agama, sikap, dan keterampilan. Pentingnya menerapkan pendidikan karakter menjadi eksistensi bagi setiap jenjang pendidikan. Pendidikan karakter dianggap sebagai suatu cara untuk melahirkan generasi bangsa yang memiliki budi pekerti.

Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, generasi bangsa harus dibekali dengan pendidikan karakter agar nilai-nilai keluhuran bangsa tetap terjaga. Sebuah pemahaman akan sebuah ilmu di sekolah disampaikan melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah interaksi dua arah antara seorang guru dengan siswa yang berisikan langkah-langkah dengan tujuan untuk menjadikan siswa lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran bukan hanya tentang aspek pengetahuan (kognitif) saja, namun juga terdapat pembelajaran sikap dan karakter.

a. Perencanaan

1. Membangun budaya sekolah

Hal yang pertama dilakukan dalam perencanaan adalah membuat suatu program yang akan dilaksanakan. Dengan tujuan untuk meraih tercapainya visi dan misi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Musthofa : “Jadi untuk meraih tujuan visi dan misi imtaq tersebut kami memiliki beberapa program kegiatan keagamaan yang menjadi kegiatan wajib di sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan menjadi rutinitas warga sekolah. Hal ini akan menjadi budaya sekolah.”⁵⁵

2. Membentuk tim koordinasi keagamaan

Agar program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, maka dibutuhkan koordinasi yang baik. Oleh karena itu kepala sekolah membuat tim koordinasi yang bertugas sebagai penanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Musthofa selaku kepala sekolah:

“kami membentuk koordinasi keagamaan yang memiliki tanggung jawab dalam memantau seluruh kegiatan keagamaan agar kegiatan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.”⁵⁶

3. Membuat peraturan

Peraturan merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan berlangsung dengan adanya peraturan maka program

⁵⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 5 Malang, Bapak Musthofa pada Senin 7 Juni 2021

⁵⁶ *Ibid*

kegiatan religius dapat terlaksana dengan kondusif. Seperti yang diungkapkan Bapak Musthofa :

“setelah membuat program kegiatan maka kami membuat peraturan mengenai pelaksanaan program kegiatan religius.

Hal ini guna berjalannya kegiatan religius dengan kondusif”⁵⁷

b. Pelaksanaan

Berdasarkan pendapat Furqon hidayatullah, strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui cara berikut:⁵⁸

1. Keteladanan.

Keteladanan memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Adapun yang menjadi figur dalam keteladanan ini adalah kepala sekolah, staf administrasi, dan tenaga pendidik. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku, tidak hanya berbicara tanpa aksi yang nyata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Musthofa selaku kepala sekolah MTs Negeri 5 Malang :

“Adapun mengenai strategi yang kami gunakan untuk pembentukan karakter religius siswa yang pertama-tama adalah memberi contoh. Seluruh tenaga pendidik hingga staf administrasi memberikan teladan yang baik bagi siswa. Seperti halnya dalam kegiatan shalat dhuha, seluruh warga sekolah wajib mengikuti

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter :Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.39

tanpa terkecuali. Ada pepatah mengatakan guru kencing berdiri murid kencing berlari.”⁵⁹

Hal ini sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti pada saat observasi lapangan. Selain memerintahkan siswa untuk melaksanakan suatu kegiatan, guru juga memberikan contoh kepada siswa. Seperti halnya pada kegiatan shalat dhuha yang tidak hanya dilakukan oleh siswa akan tetapi guru juga ikut serta didalam kegiatan tersebut. Tugas guru adalah memberikan arahan dan membimbing siswa secara langsung.

2. Penanaman kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses pendidikan karena sikap disiplin dapat menjaga proses belajar mengajar dengan baik. Sikap disiplin tidak hanya dimiliki oleh siswa tetapi semua warga sekolah harus memiliki sifat ini. Jika kedisiplinan sudah ditegakkan maka akan terwujud sekolah yang sesuai dengan visi misi yang telah dibuat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Irwanto selaku waka kesiswaan :

“Untuk menciptakan suasana yang kondusif agar mampu menjadi penunjang berjalannya program sekolah dengan baik kami memantau kedisiplinan seluruh warga sekolah. Ketika warga sekolah memiliki sikap yang disiplin maka program sekolah akan berjalan dengan baik.”⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 5 Malang, Bapak Musthofa pada Senin 7 Juni 2021

⁶⁰ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Irwanto pada 26 Oktober 2020

Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti bahwa cara pendidik membentuk karakter siswa melalui sikap disiplin yang dilakukan dengan memberi motivasi, reward dan punishment seperti contoh ketika siswa tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah maka siswa tersebut akan mendapat hukuman berupa sholat sendirian di tengah lapangan dan tidak lupa pendidik memberi pengertian bahwa perilaku tersebut menyimpang dari nilai kedisiplinan.

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses yang berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Irwan selaku waka kesiswaan:

“Pembiasaan merupakan sarana terbaik dalam membentuk karakter. Ketika seseorang melakukan hal yang diulang-ulang dalam jangka waktu yang lama itu akan membekas dan menjadi kebiasaan yang melekat”⁶¹

Pengembangan karakter melalui pembiasaan dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti selaku guru PAI:

“Untuk kegiatan pembiasaan yang sedang kami upayakan ada beberapa kegiatan yang terjadwal dan tidak terjadwal. Ada kegiatan yang dilakukan di dalam kelas samapi dengan kegiatan

⁶¹ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Irwanto pada 26 Oktober 2020

di luar kelas. Untuk kegiatan terjadwal di dalam kelas kami memiliki program yang setiap hari harus dilakukan siswa sebelum dan sesudah kegiatan belajar dimulai yakni berdo'a bersama. Untuk kegiatan terjadwal di luar kelas diantaranya adalah shalat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali dilanjut dengan pembacaan surat al-waqi'ah. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah di lapangan. Setelah itu ada kegiatan shalat dhuhur berjama'ah. Untuk shalat dhuhur ini kami pisahkan antara peserta didik putra dan putri. Untuk peserta didik putra melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di mushola sekolah yang dibimbing oleh bapak guru. Dan untuk peserta didik putri melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di aula yang dibimbing oleh ibu guru.”⁶²

Mengenai kegiatan pembiasaan yang telah dijabarkan oleh ibu siti maka ada beberapa kegiatan pembiasaan yang ditambahkan juga oleh Pak Musthofa selaku kepala sekolah:

“ kami memiliki beberapa program kegiatan keagamaan yang menjadi kegiatan wajib di sekolah seperti, shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, pembacaan ayat suci Al-qur'an sebelum dimulainya pembelajaran di kelas. Selain program yang menjadi rutinitas ada juga program yang menjadi faktor pendukung terbentuknya karakter religius siswa

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru PAI MTs Negeri 5 Malang, 7 Juni 2021

diantaranya BBA (Bimbingan Baca Al-Qur'an), pembacaan surat al-waqi'ah setelah shalat dhuha, Untuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya, qiro'ah, banjari, pencak silat, qosidah"⁶³

Apa yang telah diungkapkan oleh bapak irwanto, ibu siti dan pak musthofa mengenai kegiatan pembiasaan sesuai dengan temuan peneliti ketika observasi. Peneliti melihat bahwa program-program pembiasaan benar-benar dilaksanakan setiap hari, baik yang terjadwal maupun tidak terjadwal. Seperti kegiatan di pagi hari mulai dari shalat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan oleh seluruh anggota sekolah tanpa terkecuali kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah Al-Waqiah secara bersama-sama. Setelah itu siswa masuk ke kelas masing-masing dan mulai bedo'a sebelum pelajaran dimulai.

4. Menciptakan suasana kondusif

Segala sesuatu yang berhubungan dengan upaya pembentukan karakter religius harus dikondisikan agar terbentuk lingkungan yang kondusif. Menciptakan suasana kondusif merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.

⁶³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 5 Malang, Bapak Musthofa pada Senin 7 Juni 2021

Dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif sekolah menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun). Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Musthofa selaku kepala sekolah :

“kami memiliki beberapa program yang salah satunya adalah penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun). Kami harap dengan diterapkannya 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun) maka dapat tercipta suasana sekolah yang kondusif, sehingga program-program yang lain dapat terlaksana dengan baik. Adapun untuk penerapannya kami mulai dari guru dan anggota staff kemudian murid mencontoh. Saya sebagai kepala sekolah berusaha memberikan contoh terbaik yang bisa saya lakukan.”⁶⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti. Peneliti melihat langsung bahwa 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun) benar-benar dilaksanakan oleh seluruh anggota sekolah tanpa terkecuali. Peneliti melihat bahwa Pak Musthofa selaku kepala sekolah telah memberi contoh yang sangat baik kepada anggotanya. Beliau datang lebih pagi dan berdiri di depan gerbang untuk menyambut para siswa. Selain itu, peneliti melihat bahwa hubungan antar guru, hubungan guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa terbilang rukun. Dimana ketika siswa bertemu diluar kelas siswa senyum dan mengucapkan salam. Kemudian ketika siswa bertemu dengan teman siswa yang lain maka mereka saling

⁶⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 5 Malang, Bapak Musthofa pada Senin 7 Juni 2021

bertegur sapa. Begitupun para guru kepada guru lainnya saling melempar senyum dan saling mengucapkan salam ketika bertemu.

Oleh karena itu, MTs Negeri 5 Malang mampu menciptakan suasana yang kondusif. Karena seluruh warga sekolah serentak menerapkan 5S (senyum, sapa, salam dan sopan santun).

5. Integrasi dan internalisasi

Pembentukan karakter religius memerlukan integrasi dalam berbagai kegiatan di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti selaku guru PAI :

“integrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dan integrasi dalam kegiatan yang diprogramkan. Untuk bentuk integrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yakni yang pertama adalah adanya do’a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dan yang kedua yaitu dengan terintegrasinya materi pelajaran dengan al-qur’an. Misal dalam pelajaran IPA materi terbentuknya manusia maka guru akan menunjukkan ayat al-qur’an yang menjelaskan mengenai proses terciptanya manusia. Kami berharap dengan hal ini akan menjadi faktor yang mempengaruhi iman peserta didik. Untuk kegiatan yang diprogramkan kami memiliki program ubudiyah dan ekstrakurikuler.”⁶⁵

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru PAI MTs Negeri 5 Malang, 7 Juni 2021

2) Dampak Strategi Guru Terhadap Karakter Religius Siswa Mts Negeri 5 Malang

Bentuk pelaksanaan kegiatan religius di MTs Negeri 5 Malang beberapa diantaranya yaitu pelaksanaan shalat dhuha, membacaan surat al-waqiah, shalat dhuhur berjama'ah, shalat jum'at di masjid warga sekitar dan pembacaan do'a setiap akan memulai dan mengakhiri pelajaran. Mengenai keefektifan dari pelaksanaan kegiatan tersebut, berikut ungkapan dari beberapa pihak sekolah:

“Iya sangat berpengaruh. Sedikit banyak apa yang kita tanamkan pasti akan membuahkan hasil. Alhamdulillah kami sering dapat laporan dari wali murid atas perkembangan karakter religius anaknya dirumah. Seperti yang dulunya sulit untuk disuruh shalat sekarang tanpa disuruh ia berangkat shalat sendiri berarti ia sudah mengetahui apa yang sudah menjadi kewajiban atas dirinya. Lalu juga ada yang bercerita bahwa anaknya sekarang sudah mulai membiasakan salim sebelum berangkat ke sekolah dan mengucapkan salam setiap hendak pergi dan masuk rumah.”⁶⁶

Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan dari Bapak Irwanto :

“Iya sangat berpengaruh sekali. Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah yang sekarang menjadi rutinitas sehari-hari mampu memberikan dampak yang cukup baik dalam pembentukan karakter religius siswa. Karena pembiasaan merupakan sarana terbaik dalam membentuk karakter. Ketika seseorang melakukan hal yang diulang-ulang dalam jangka waktu yang lama itu akan membekas dan menjadi kebiasaan yang melekat.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku guru PAI MTs Negeri 5 Malang, 7 Juni 2021

⁶⁷ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bapak Irwanto pada 26 Oktober 2020

Hasil pengamatan peneliti serta hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa menunjukkan bahwa bentuk karakter religius yang ditanamkan kepada siswa yaitu dengan cara meningkatkan rasa keimanan melalui kegiatan-kegiatan yang didalamnya terdapat perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Kemudian siswa diajak untuk melakukan ibadah dengan rutin dan rajin serta para siswa juga diajarkan agar memiliki akhlak yang baik antar sesama.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang

1. Perencanaan

Proses perencanaan harus dibuat dan mampu dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran agar kualitas strategi pembentukan karakter religius dapat terlaksana dengan baik. Dalam proses pembentukan karakter religius siswa maka ada beberapa kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah guna meningkatkan IMTAQ peserta didik seperti:

- a. Membangun budaya keagamaan di MTs Negeri 5 Malang
- b. Membentuk tim koordinasi keagamaan yang bertugas sebagai penanggung jawab berjalannya kegiatan keagamaan di sekolah
- c. Membuat peraturan guna menyeru semua tenaga pendidik untuk ikut mengambil peran dalam pembentukan IMTAQ siswa

2. Pelaksanaan

Pembentukan karakter religius yang diterapkan oleh MTs Negeri 5 Malang dilaksanakan di luar dan di dalam kelas. Adapun upaya guru dalam pembentukan karakter religius ketika di dalam kelas adalah sebagai berikut :

- a. Pembacaan do'a secara bersama-sama setiap akan memulai dan selesai kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar

tertanam di diri siswa sebelum memulai dan selesai melakukan sesuatu untuk memohon kelancaran kepada Allah SWT sebagai sang pemberi rezeki.

- b. Pengintegrasian mata pelajaran dengan nilai-nilai religius. Setiap guru mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai moral keagamaan. Dengan begitu siswa akan sedikit banyak menerima pengetahuan baru yang akan meningkatkan iman dan taqwanya.
- c. Membiasakan siswa berkomunikasi dengan sopan dan santun. Siswa harus terbiasa berbicara sopan dan santun entah dengan guru ataupun dengan teman sejawatnya. Di dalam agama Islam seseorang dianjurkan untuk berlemah lembut dalam bicara dan juga mengucapkan kata-kata yang baik.

Selanjutnya kegiatan yang menunjang pembentukan karakter religius di luar kelas yakni :

- a. Membiasakan mengucap salam dan berjabat tangan. Siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru atau teman sebayanya. Hal ini dibiasakan dengan kegiatan rutinitas yang dilakukan siswa setiap pagi ketika masuk ke dalam sekolah. Hal ini diharapkan menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa hingga mampu membawa kebiasaan baik ini ketika terjun ke masyarakat.

- b. Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah di lapangan MTs Negeri 5 Malang yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Shalat dhuha ini dilaksanakan rutin setiap hari. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha maka akan diberi sanksi berupa teguran dan sanksi tegas dari waka kesiswaan. Shalat dhuha dibiasakan agar siswa mampu terbiasa menjalankan ibadah sunnah dan terbiasa mengawali hari dengan beribadah kepada Allah SWT.
- c. Membaca ayat suci Al-Qur'an. Setelah melakukan shalat dhuha siswa membaca surat al-waqi'ah bersama-sama dan dibimbing oleh bapak guru yang menjadi imam shalat dhuha waktu itu. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca ayat suci al-qur'an. Pihak sekolah juga berharap dengan adanya pembiasaan ini siswa jadi terbantu dalam kefasihan membaca al-qur'an.
- d. Pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah di mushola MTs Negeri 5 Malang. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim. Shalat dhuhur dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dengan pembagian jama'ah yakni jama'ah putra dibimbing oleh bapak guru dan jama'ah putri dibimbing oleh ibu guru. Selepas shalat tak lupa bapak,ibu guru mengajak siswa untuk berdzikir
- e. Shalat jum'at berjama'ah di masjid masyarakat sekitar. Pelaksanaan shalat jum'at dilaksanakan di masjid masyarakat sekitar dan hanya dilaksanakan oleh siswa putra. Sedangkan

siswa putri berjama'ah di mushola sekolah yang dilanjut dengan mengikuti kajian keputrian yang disampaikan oleh ibu guru. Pelaksanaan shalat jum'at di masjid masyarakat juga menjadi sarana dakwah di masyarakat dalam memperkenalkan budaya keagamaan sekolah.

- f. Pelaksanaan PHBI dilaksanakan rutin dalam rangka mengenalkan siswa terhadap haru-hari besar agama Islam. Sekolah berharap dengan adanya acara peingatan hari besar Islam ini siswa mampu mencitnai agama Islam lebih dalam lagi. Sehingga sedikit banyak berpengaruh terhadap IMTAQ siswa.

Strategi pembentukan karakter religius siswa memerlukan adanya metode dalam proses berlangsungnya agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Adapun metode yang dilakukan guru MTs Negeri 5 Malang sesuai dengan teori Furqoh Hidayatullah sebagaimana berikut :

- a. Keteladanan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru MTs Negeri 5 Malang dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter dilingkungan sekolah menggunakan strategi keteladanan. Disini guru berupaya untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Seperti contoh dalam hal shalat dhuhur, sebelum bapak dan ibu guru menegur peserta didik yang tidak berangkat untuk jama'ah

disini bapak/ibu guru mengambil wudhu terlebih dahulu dan mempersiapkan dirinya untuk melaksanakan shalat jama'ah.

Yang kedua, menjaga sikap saat berinteraksi dengan peserta didik. Setiap tindakan dan tutur kata guru akan selalu diperhatikan oleh peserta didik. Oleh karena itu, tidak hanya mencotohkan dalam hal Tindakan saja tetapi guru memberikan contoh yang baik dalam bertutur kata.

Keteladan guru dalam kegiatan yang menunjang pembentukan karakter religius siswa terwujud dalam sikap yang baik, bertutur kata sopan, jujur, tidak datang terlambat ke sekolah dan mentaati tata tertib yang berlaku.

b. Penanaman Kedisiplinan

Sekolah mempunyai kebijakan berupa pemberian sanksi terhadap warga sekolah yang melanggar tata tertib sekolah. Sanksi yang diberikan harus berupa sanksi yang mendidik dan mampu membuat jera pelaku pelanggaran.

Beberapa upaya dilakukan sekolah dengan tujuan mendisiplinkan siswa. Akan tetapi hal ini tidak mudah, selain membutuhkan waktu yang lama, membentuk pribadi siswa madrasah tsanawiyah agar berperilaku dewasa bukanlah hal yang mudah. Dengan itu untuk mencapai kedisiplinan siswa membutuhkan kesungguhan upaya dan peraturan yang tersistem dengan baik.

Penanaman sikap disiplin siswa di MTs Negeri 5 Malang ini dengan cara pemberian hukuman dan teguran. Pemberian hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha dengan tanpa alasan akan dihukum shalat dhuha sendirian di tengah lapangan sekolah. Hal ini akan membuat siswa malu dan jera lalu tidak akan mengulangnya kembali. Metode teguran digunakan guru dalam kegiatan spontan, seperti siswa berperilaku tidak baik dengan temannya saat di kelas.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka yang panjang. Dengan pembiasaan seorang siswa akan terlatih dan terbiasa melakukan suatu hal tanpa adanya paksaan. Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengerjakan hal-hal yang positif dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Pembiasaan yang dilakukan oleh MTs Negeri 5 Malang adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah yang dijadikan rutinitas. Jika pembiasaan sudah ditanamkan siswa tidak akan merasa berat untuk beribadah, bahkan beribadah mampu menjadi sumber kenikmatan dalam hidupnya.

d. Menciptakan suasana kondusif

Dalam menunjang suasana sekolah yang kondusif sekolah memiliki beberapa program yang salah satunya adalah penerapan

5S (senyum, sapa, salam, sopan santun). Dengan diterapkannya 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun) diharapkan dapat tercipta suasana sekolah yang kondusif, sehingga program-program yang lain dapat terlaksana dengan baik.

e. Integrasi dan internalisasi

Pengintegrasian nilai-nilai karakter religius siswa MTs Negeri 5 Malang telah tertanam pada diri siswa dengan cukup baik. Melalui pengintegrasian nilai di dalam kegiatan-kegiatan religius dan juga pembelajaran di dalam kelas.

B. Dampak Strategi Guru Terhadap Karakter Religius Siswa Mts Negeri 5 Malang

Adapun dampak strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa, maka peneliti menemukan beberapa karakter religius yang dimiliki oleh siswa MTs Negeri 5 Malang yakni :

1. Beriman dan bertaqwa

Melalui kegiatan pembiasaan yang dirancang dan dilaksanakan dengan sistem yang cukup baik, maka siswa MTs Negeri 5 Malang memiliki kelebihan prestasi dalam IMTAQ. Sesuai dengan visi-misi MTs Negeri 5 Malang yang memiliki tujuan siswa mampu berprestasi dalam IMTAQ. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan baik siswa dalam hal sebagai berikut:

a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Salah satu manfaat dari membaca al-qur'an adalah al-qur'an menghidupkan dan memberi kehidupan umat manusia. Salah satu jalan untuk mengenal Allah SWT adalah dengan memahami tuntunan-Nya yakni kitab suci al-qur'an. Oleh karena itu, siswa MTs Negeri 5 Malang dibimbing agar mampu membaca al-qur'an dengan baik.

Hal ini bukanlah hal yang sia-sia karena beberapa siswa berhasil dalam program baca al-qur'an dan pembiasaan membaca surat al-waqi'ah. Dari yang sama sekali tidak mengerti huruf hijaiyah menjadi mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

b. Menjalankan ibadah wajib

Ibadah wajib adalah hal yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat muslim. Ibadah wajib menjadi suatu hal yang penting oleh karena itu sekolah memiliki kewajiban dalam mengingatkan dan mengajari para siswa. MTs Negeri 5 Malang memiliki program yang tersistem dalam rangka mengajari juga membiasakan siswanya untuk melaksanakan ibadah wajib. Program tersebut di antara lain pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah dan shalat jum'at berjama'ah.

Program ini tersistem dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini diketahui

dengan adanya laporan oleh beberapa wali murid bahwa sang anak tidak butuh diingatkan lagi untuk menjalankan shalat. Siswa sudah menyadari bahwa shalat adalah kewajiban atas dirinya sendiri sebagai wujud dari hamba yang bertaqwa.

c. Menjalankan ibadah sunah

Dalam menjalankan ibadah wajib tidak menuntut kemungkinan ibadah yang kita lakukan tidak sempurna. Oleh karena itu menjalankan ibadah sunah adalah salah satu cara agar kekurangan dalam melaksanakan ibadah wajib bisa tertutupi. MTs Negeri 5 Malang memiliki program yang mengenalkan dan juga membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah sunah seperti shalat dhuha. Tentunya usaha ini membuahkan hasil yang cukup baik dengan tertanamnya kebiasaan yang sekolah buat pada diri siswa. Beberapa siswa mengakui bahwa meskipun tidak sekolah mereka tetap melaksanakan shalat dhuha di rumah.

d. Memperingati hari-hari besar Islam

Memperingati hari-hari besar Islam adalah salah satu upaya sekolah dalam mengenalkan hari-hari besar Islam. Mengingat sekaligus mengenalkan peristiwa-peristiwa penting di dalam agama Islam. Dengan adanya

pengenalan peristiwa-peristiwa tersebut siswa mampu memiliki rasa kagum sehingga mampu menambah rasa keimanan kepada Allah SWT.

2. Memiliki akhlak terpuji

Akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa perlu berfikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Akhlak terpuji merupakan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan yang diprogramkan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya yang telah dilakukan oleh MTs Negeri 5 Malang maka siswa memiliki akhlak terpuji diantaranya:

a. Menghormati orang tua

Salah satu bentuk dari rasa hormat kepada orang tua yakni meminta ridho ketika hendak melakukan sesuatu. MTs Negeri 5 Malang memiliki budaya berjabat tangan setiap pagi ketika hendak memasuki sekolah. Para ibu dan bapak guru menyambut siswa di depan gerbang sekolah kemudian siswa mencium tangan ibu dan bapak guru.

Hal ini membuat siswa terbiasa sehingga ketika di rumah dan hendak melakukan sesuatu siswa mencium tangan kedua orang tuanya sambil meminta ridho. Hal ini

disampaikan oleh laporan wali murid ketika pertemuan wali murid di sekolah.

b. Sopan santun

Sopan santun adalah sikap ramah yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Sopan santun seseorang dapat dilihat dari dua aspek yakni ucapannya yang lemah lembut dan tingkah lakunya yang halus.

Siswa MTs Negeri 5 memiliki sikap sopan santun yang cukup baik. Terlihat dari kebiasaan siswa apabila bertemu dengan guru maka siswa mengucapkan salam dan menjabat tangan. Kemudian bersikap ramah kepada teman sejawatnya. Hal ini dapat tercipta karena terintegrasinya nilai-nilai karakter pada budaya sekolah.

c. Disiplin

Disiplin merupakan sikap patuh yang tumbuh dari diri seseorang. Disiplin juga memiliki arti patuh terhadap peraturan hal ini yang menjadi salah satu kunci sukses keberhasilan seseorang dalam mencari ilmu. Karena pentingnya sikap disiplin ini, MTs Negeri 5 Malang melakukan penerapan sikap disiplin melalui beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Memberi hukuman dan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib.

Dengan usaha yang telah diupayakan maka membuahkan hasil yang baik yakni berupa tumbuhnya sikap disiplin siswa sedikit demi sedikit. Siswa yang terlambat datang ke sekolah mulai berkurang setiap harinya. Melalui pengawasan dan pendekatan yang baik dan benar perilaku siswa dapat terkontrol dengan baik.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk karakter religius yang ditanamkan kepada siswa di MTs Negeri 05 Malang. Karakter adalah suatu hal penting yang harus dibentuk pada setiap individu. Karakter mencerminkan sikap yang sesungguhnya dari peserta didik. Terlebih mengenai karakter religius. Sebagai salah lembaga pendidikan tingkatan SMP yang berbasis madrasah, MTsN 05 Malang mendidik dan mengajarkan karakter religius kepada para siswanya agar siswanya memiliki karakter yang baik, taat dan patuh pada syariat agama. Karakter religius sangat berhubungan dengan sebuah proses seseorang dalam memahami dan menghayati ajaran agama yang diwujudkan dengan perilaku yang mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam membentuk karakter religius siswa, siswa diharapkan dapat memahami, mencintai, serta mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam mencapai tujuan ini guru selalu memberikan pemahaman tentang keyakinan terhadap Allah dimana seluruh perbuatan yang dilakukan oleh siswa dikaitkan dengan keimanan. "para siswa di madrasah ini yakin dan percaya kepada Allah, malaikat,

nabi, kitab serta qodho' dan qadar. Dengan keadaan para siswa yang sudah baligh dan mengerti bahwa menyekutukan Allah itu dosa besar.

Tugas guru adalah mengajak siswa untuk melakukan setiap perbuatannya dengan keimanan. Contohnya sebelum dan setelah pelajaran, dilaksanakan berdo'a dengan tujuan agar dimudahkan memahami ilmu dan ilmu yang kita pelajari bermanfaat. Dilanjutkan membaca kitab suci Al-Qur'an untuk meyakini bahwa dengan membacanya akan mendapatkan petunjuk dari Allah dan dimudahkan dalam belajar". Rasa keimanan memang harus dimiliki dan melekat pada setiap muslim. Karena karakter yang ditunjukkan adalah gambaran dari keimanan yang dirasakan tersebut. "sesuatu yang dilakukan itu tergantung dari niatnya, jika anak-anak melakukannya itu berarti karena ada keyakinan dalam diri mereka dan tidak ada paksaan dari guru".

Keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama yang dianutnya adalah sebuah pondasi awal yang dimiliki oleh setiap manusia yang beragama. Tingkat keimanan atau kepercayaan masing-masing orang berbeda. Meskipun tingkat keimanan berbeda, tapi setiap orang harus memiliki rasa keimanan tersebut. Keimanan merupakan tolak ukur pertama dari seseorang yang memiliki karakter religius. Dalam meningkatkan keimanan siswa, guru mengajak siswa untuk berperilaku dan melakukan kegiatan yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis guna menjawab pokok permasalahan yang berkenaan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri 5 Malang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter religius di MTs Negeri 5 Malang dilakukan melalui beberapa upaya, yaitu :

- a. Keteladanan, dalam pelaksanaan kegiatan guru tidak hanya yang memberikan contoh langsung kepada para siswa.
- b. Penanaman kedisiplinan, penanaman sikap disiplin siswa di MTs Negeri 5 Malang dilakukan dengan cara pemberian hukuman dan teguran.
- c. Pembiasaan, adapun pembiasaan yang dilakukan oleh MTs Negeri 5 Malang adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah yang dijadikan rutinitas.
- d. Menciptakan suasana kondusif, dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif sekolah menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun).
- e. Integrasi dan internalisasi, pengintegrasian nilai religius dalam kegiatan-kegiatan religius dan juga pembelajaran di dalam kelas

2. Dampak dari strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa adalah terbentuknya karakter religius siswa yang terbagi menjadi dua poin penting yakni tumbuhnya IMTAQ siswa dan terciptanya akhlak terpuji siswa.

B. Saran

Setelah melihat kondisi di lapangan serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka penulis ingin memberikan beberapa saran guna terciptanya lingkungan sekolah yang lebih baik. Adapun saran-saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa MTs Negeri 5 Malang harap mempertahankan kebiasaan yang telah dilakukan di sekolah. Kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah alangkah lebih baik jika terus dilakukam di rumah meskipun tanpa adanya paksaan. Mengamalkan di lingkungan sekitarnya atas apa yang telah dipelajari di sekolah. Dampak baik atas kegiatan pembiasaan di sekolah yang sudah tercipta semoga tidak lenyap begitu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Kholifah, Siti Nur. 2013. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 Di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu*, Skripsi. Malang: UIN Malang.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Jamaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raha Grapindo Persada.
- Mauluda, Lukman Hakim. 2018. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Fullday School di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo*, Skripsi, Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Solikah, Fitriatus. 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 11 Malang*, Skripsi, Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksaa.
- Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*.
- Mu'in, Fathul. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. 2010. *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*. Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama.
- Katu, Saming. 2011. *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium*. Makassar : Alauddin University Press.

- Yuliana, Rahmi. 2011. *Analisis Strategi Pemasaran Pada Produk Sepeda Motor Matic Berupa Segmentasi, Targeting dan Positioning serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Semarang*, Jurnal STIE Semarang, Vol. 5, No. 2.
- Najoan, Stephanie Jill. 2011. *Transormasi Sebagai Strategi Desain*, Media Matrasain, Vol.8, No.2.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Majid, Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Usman, Muhammad Uzer. 2002 *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soewardi, Edy. 1987. *Pengembangan dan Hasil Evalusai Belajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Na'im, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia
Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,

- Rasjid, Sulaiman. 2013. *Fiqih Islam*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset.
- Mardian, Andi. 2014. *Buku Daras Fiqih Ibadah*. Surakarta: Fakultas Syariah IAIN Surakarta.
- Rifa'i.,Moh. 1993. *Kumpulan Shalat-shalat Sunnat*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Fajar, Dadang Ahmad. 2011. *Epistemologi Doa meluruskan, memahami dan mengamalkan*. Bandung: nuansa cendekia.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Moleong. Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.
- Nasution. 2003. *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 MALANG
NSM: 211350701003 NPSM: 20581226
Terakreditasi "A"

Jl. Pemuda Purworejo Kec. Donomulyo Kab. Malang 65167 Telp. (0341) 882949
Email: mtsndonomulyo@vmail.com Website: www.mtsndonomulyo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-392/Mts.13.35.05/PP.03.2/6/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Musthofa, M.Pd
NIP : 197005292006041006
Pangkat/Golongan : Penata tk 1/IIId
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Negeri 5 Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Azura Nur Azlin
NIM : 16110103
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Orang tersebut telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 5 Malang mulai Oktober 2020 s.d. Juni 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Malang, 12 Juni 2021
Kepala Madrasah,



Ahmad Musthofa, M.Pd
NIP.197005292006041006

LAMPIRAN II: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fik.uin-malang.ac.id>, email : fik_uinmalang@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Azura Nur Azlin
NIM : 16110103
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Drs. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D.
Judul Skripsi : *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang*

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd.
1	7 Oktober 2020	Judul, Objek Penelitian	
2	22 November 2020	Revisi Bab I, BAB II, BAB III	
3	5 Desember 2020	ACC proposal BAB I-III	
4	03 Juni 2021	Konsultasi Bab IV	
5	04 Juni 2021	Revisi Bab IV	
6	09 Juni 2021	Konsultasi Bab V, VI	
7	12 Juni 2021	ACC Keseluruhan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag.
NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN III : Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Mengenai visi-misi MTs Negeri 5 Malang yang tujuannya di antara lain adalah menciptakan generasi yang berprestasi dalam Imtaq. Bagaimana cara dan strategi sekolah agar visi-misi tersebut dapat dicapai?

Jadi untuk meraih tujuan visi dan misi imtaq tersebut kami memiliki beberapa program kegiatan keagamaan yang menjadi kegiatan wajib di sekolah seperti, shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, pembacaan ayat suci Al-qur'an sebelum dimulainya pembelajaran di kelas. Selain program yang menjadi rutinitas ada juga program yang menjadi faktor pendukung terbentuknya karakter religius siswa diantaranya BBA (Bimbingan Baca Al-Qur'an), pembacaan surat al-waqi'ah setelah shalat dhuha, Untuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya, qiro'ah, banjari, pencak silat, qosidah.

2. Apa yang melatarbelakangi sekolah sehingga memiliki visi-misi yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius siswa?

Pembentukan karakter religius merupakan hal utama yang menjadi ikon madrasah. Dimana seluruh madrasah memiliki cita-cita dan tujuan agar peserta didik menjadi insan berkarakter religius. Seorang insan yang takut kepada Tuhannya sehingga taat kepada hukum agama yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Sehingga diharapkan dengan patuhnya peserta didik terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah, peserta didik diharapkan mampu menjadi manusia yang berjalan dimuka bumi ini dengan baik dan benar. Lalu faktor yang kedua yang menjadikan kami semakin memiliki semangat juang tinggi untuk menanamkan karakter religius siswa adalah faktor lingkungan dan latar belakang siswa.

3. Strategi apa yang digunakan sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa?

Adapun mengenai strategi yang kami gunakan untuk pembentukan karakter religius siswa yang pertama-tama adalah memberi contoh. Seluruh tenaga pendidik hingga staf administrasi memberikan teladan yang baik bagi siswa. Seperti halnya dalam kegiatan shalat dhuha, seluruh warga sekolah wajib mengikuti tanpa terkecuali. Saya bertugas memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik mengenai berbagai kewajiban yang harus ditaati dan juga mengingatkan mengenai tata krama dan tingkah laku. Karena tenaga pendidik merupakan acuan siswa untuk melakukan sesuatu. Ada pepatah mengatakan guru kencing berdiri murid kencing berlari.

4. Usaha apa yang dilakukan agar seluruh kegiatan keagamaan berjalan dengan baik?

Membentuk koordinasi keagamaan yang memiliki tanggung jawab dalam memantau seluruh kegiatan keagamaan agar kegiatan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

5. Apa yang bapak lakukan setelah program kegiatan religius telah tersusun?
Setelah membuat program kegiatan maka kami membuat peraturan mengenai pelaksanaan program kegiatan religius. Hal ini guna berjalannya kegiatan religius dengan kondusif

6. Bagaimana cara bapak selaku kepala madrasah memberikan keteladanan bagi seluruh warga madrasah ?

Sebelum saya memerintah seluruh warga madrasah hal yang harus saya lakukan adalah memberi contoh. Misal seperti berangkat ke sekolah harus tepat waktu. Saya selalu mengusahakan harus datang tepat waktu di sekolah meskipun rumah saya sangat jauh, itu bukan alasan bagi saya untuk terlambat datang ke sekolah. Pukul setengah 7 saya sudah berada di sekolah dan langsung berdiri di depan gerbang menyambut siswa-siswi. Sebenarnya teladan datang ke sekolah tepat waktu ini sangatlah penting dalam menanamkan karakter peserta didik, terutama karakter disiplin.

7. Faktor apa yang menjadi penghambat juga pendukung dalam proses penanaman karakter religius siswa?

Faktor pendukung dalam proses penanaman karakter religius siswa adalah yang pertama yaitu dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang tersistematis dengan baik. Yang kedua adalah contoh yang baik dari para guru. Hal ini merupakan faktor sangat mempengaruhi dalam proses penanaman karakter religius siswa. Karena peserta didik selalu membutuhkan sosok yang ia contoh. Dan guru adalah figur yang akan dilihat dan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, masing-masing guru harus memiliki kesadaran penuh akan hal itu. Lalu untuk faktor penghambat salah satunya adalah karakter peserta didik itu sendiri. Peserta didik di madrasah ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Karakter dasar yang terbentuk sejak kecil merupakan salah satu faktor yang sekaligus menjadi tantangan bagi kami. Karena penanaman karakter religius juga ada kaitannya dengan karakter dasar yang dimiliki peserta didik.

B. Wawancara dengan guru PAI

1. Strategi apa yang diterapkan sekolah dalam pembentukan karakter siswa ?
Strategi dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah adalah dengan dua acara yakni integrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dan integrasi dalam kegiatan yang diprogramkan. Untuk bentuk integrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yakni yang pertama adalah adanya do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dan yang kedua yaitu dengan terintegrasinya materi pelajaran dengan al-qur'an. Misal dalam pelajaran IPA materi terbentuknya manusia maka guru akan menunjukkan ayat al-qur'an yang menjelaskan mengenai proses terciptanya manusia. Kami berharap dengan hal ini akan menjadi faktor yang mempengaruhi iman peserta didik. Untuk kegiatan yang diprogramkan kami memiliki program ubudiyah dan ekstrakurikuler.
2. Apa saja kegiatan yang menjadi sarana pembiasaan pembentukan karakter siswa ?
Untuk kegiatan pembiasaan kami memiliki beberapa kegiatan. Diantaranya adalah shalat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali dilanjutkan dengan pembacaan surat al-waqi'ah.

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah di lapangan. Setelah itu ada kegiatan shalat dhuhur berjama'ah. Untuk shalat dhuhur ini kami pisahkan antara peserta didik putra dan putri. Untuk peserta didik putra melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di mushola sekolah yang dibimbing oleh bapak guru. Dan untuk peserta didik putri melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di aula yang dibimbing oleh ibu guru. Tidak hanya kegiatan rutin kami juga membiasakan siswa dengan kegiatan spontan seperti membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu.

3. Apa saja ekstrakurikuler yang menjadi penunjang proses penanaman karakter religius siswa?

Untuk ekstrakurikuler kami memiliki beberapa program yang kami harap dengan ekstra ini peserta didik lebih mengenal dan mencintai agama Islam sehingga mampu menciptakan rasa patuh terhadap agama. Diantaranya yakni qosidah, banjari, qiro'ah dan juga ada pencak silat. Selain untuk menanamkan karakter religius untuk peserta didik, ekstra ini kami jadikan sebagai sarana dakwah di masyarakat.

4. Menurut ibu apakah dengan adanya kegiatan keagamaan di madrasah bisa mempengaruhi karakter religius siswa?

Iya sangat berpengaruh. Sedikit banyak apa yang kita tanamkan pasti akan membuahkan hasil. Alhamdulillah kami sering dapat laporan dari wali murid atas perkembangan karakter religius anaknya dirumah. Seperti yang dulunya sulit untuk disuruh shalat sekarang tanpa disuruh ia berangkat shalat sendiri berarti ia sudah mengetahui apa yang sudah menjadi kewajiban atas dirinya. Lalu juga ada yang bercerita bahwa anaknya sekarang sudah mulai membiasakan salim sebelum berangkat ke sekolah dan mengucapkan salam setiap hendak pergi dan masuk rumah.

5. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses pembentukan karakter religius siswa ?

Seluruh warga sekolah dilibatkan dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Mulai dari guru hingga staf administrasi memiliki perannya

masing-masing. Terutama guru yang memiliki peran cukup penting dalam hal ini. Karena tenaga pendidik yang berinteraksi langsung dengan siswa.

6. Bagaimana teknik evaluasi yang ibu gunakan untuk melihat keberhasilan pembentukan karakter religius siswa ?

Untuk melihat ada tidaknya perubahan sikap peserta didik salah satunya adalah kami mengamati langsung peserta didik tersebut. Kami perhatikan sikapnya entah di dalam kelas maupun di luar kelas.

C. Wawancara dengan waka kesiswaan

1. Bagaimana cara bapak untuk menciptakan suasana kondusif di sekolah ?

Untuk menciptakan suasana yang kondusif agar mampu menjadi penunjang berjalannya program sekolah dengan baik kami memantau kedisiplinan seluruh warga sekolah. Ketika warga sekolah memiliki sikap yang disiplin maka program sekolah akan berjalan dengan baik.

2. Menurut bapak apakah dengan karakter religius yang baik akan mempengaruhi sikap yang baik?

Tidak selalu siswa yang memiliki karakter religius baik juga baik dalam tingkah laku dan interaksi sosialnya. Tapi kebanyakan siswa yang memiliki karakter religius baik juga baik dalam segala hal. Seperti tutur kata yang baik dan juga memiliki budi pekerti yang luhur. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter religius ini juga kami harap dapat membentuk karakter yang lainnya.

3. Bagaimana cara bapak selaku waka kesiswaan dalam memberikan keteladanan dan contoh bagi siswa dalam pembentukan karakter religius siswa?

Mengenai keteladanan saya sendiri mengharuskan diri saya menjadi sosok figur yang baik dan dapat ditiru siswa. Tidak hanya perintah belaka tetapi saya juga harus mampu melaksanakan apa yang saya perintahkan kepada siswa terlebih dahulu. Siswa zaman sekarang memiliki jiwa kritis yang tinggi. Ketika ada guru yang tidak sesuai

dengan tata tertib sekolah siswa akan mengadukan hal itu kepada guru lain bahkan langsung ke kepala sekolah.

4. Bagaimana cara bapak melakukan koreksi dan pengawasan terhadap karakter religius siswa?

Bekerjasama dengan wali kelas dan juga bapak ibu guru lainnya untuk mengetahui perkembangan karakter religius siswa di sekolah. Dan berkoordinasi dengan wali murid untuk mengetahui perkembangan karakter religius siswa ketika di rumah.

5. Menurut bapak faktor apa saja yang mempengaruhi siswa untuk melakukan pelanggaran?

Berbagai-bagai mulai dari karakter bawaan itu sendiri sampai pengaruh teman. Siswa disini heterogen berasal dari keluarga yang berbagai-bagai latar belakang. Ada siswa yang memang sudah dari awal masuk ke sekolah ini sudah menjadi siswa yang taat akan tata tertib. Ada juga yang memang dari awal masuk sekolah sudah sulit untuk mentaati tata tertib sekolah.

6. Bagaimana metode hukuman yang bapak berikan kepada siswa ketika siswa melakukan pelanggaran ?

Untuk tahap pemberian sanksi biasanya kami beri teguran terlebih dahulu. Lalu kami berikan sanksi yang sekiranya membuat siswa itu jera dan tidak mengulangi kesalahannya kembali. Seperti contoh ada siswa yang bersembunyi di dalam kelas dan tidak mengikuti shalat dhuha berjama'ah. Kami panggil siswa tersebut dan kami berikan sanksi berupa shalat sendiri di lapangan dibawah terik matahari. Dengan begitu siswa akan merasa malu karena dilihat oleh seluruh warga sekolah. Ketika siswa belum jera juga kami panggil orang tua untuk hadir ke sekolah dan meminta kerjasamanya untuk menasehati anaknya ketika di rumah.

7. Bagaimana teknik evaluasi yang bapak gunakan untuk melihat keberhasilan pembentukan karakter religius siswa ?

Kami memiliki buku penghubung siswa. Dimana buku penghubung ini merupakan sarana evaluasi kami. Dengan buku penghubung kami dapat memantau perkembangan siswa.

8. Menurut bapak apakah dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah dapat menunjang pembentukan karakter religius siswa ?

Iya sangat berpengaruh sekali. Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah yang sekarang menjadi rutinitas sehari-hari mampu memberikan dampak yang cukup baik dalam pembentukan karakter religius siswa. Karena pembiasaan merupakan sarana terbaik dalam membentuk karakter. Ketika seseorang melakukan hal yang diulang-ulang dalam jangka waktu yang lama itu akan membekas dan menjadi kebiasaan yang melekat.

LAMPIRAN IV : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1.1 kegiatan pagi siswa bersalaman dengan bapak ibu guru



Gambar 1.2 shalat dhuhur berjama'ah dan pemberian materi keputrian



Gambar 1.3 pelaksanaan manasik haji dalam rangka memperingati hari besar Islam



Gambar 1.4 pelaksanaan upacara bendera



Gambar 1.5 Wawancara dengan Bapak Irwanto

LAMPIRAN V :

BIODATA MAHASISWA



Nama : Azura Nur Azlin
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 16 Agustus 1998
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : RT/RW : 002/001, Dsn. Sukorejo, Ds. Brudu, Kec.
Sumobito Jombang Jawa Timur
No. HP : 081231752231
Alamat Email : azuraa2020@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. Lulusan RA Ainul Ulum Karobelah 2004
2. Lulusan SDN Plemahan 1 Sumobito Jombang
2010
3. Lulusan MTs Negeri Denanyar Jombang 2013
4. Lulusan MAN Denanyar Jombang 2016

Malang, 13 Juli 2021

Azura Nur Azlin

NIM. 16110103